

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN DI MTS RAUDLATUL  
JANNAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen  
Pendidikan Islam

**Oleh**  
**PUTRI DARMAYANTI**  
**NPM. 1911030372**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PEMBELAJARAN DI MTS RAUDLATUL  
JANNAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Manajemen  
Pendidikan Islam

Oleh  
**PUTRI DARMAYANTI**  
NPM. 1911030372



**PEMBIMBING I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

**PEMBIMBING II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRACT

The author conducted research that because not all teachers apply appropriate classroom management and its application is still not consistent so that it is not fully running well and effectively, such as learning methods, infrastructure arrangements and classroom organization arrangements that still need to be considered again, this must be considered and improved again because this can affect students in supporting the learning process, as well as classroom management, if class management or management is irregular then learning interest will be lacking and non-existent, because student learning interest exists and is passionate if from class conditions, class organization and the class atmosphere is comfortable and pleasant when learning to teach, it will always create a good and innovative atmosphere so that the teaching and learning process goes well and effectively.

This study aims to find out how the implementation of classroom management in increasing the effectiveness of learning at MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, both in terms of student settings, class physical arrangements and class organizational arrangements.

The author in this study uses a type of descriptive qualitative research. The research was conducted at MTS Raudlatul Jannah, Natar district, South Lampung. The subjects of this study were several informants consisting of; Head of MTS, deputy student affairs, head of TU, homeroom teacher, several teachers and several students.

Based on the research results, the following conclusions are obtained: 1) The arrangement of students at MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, seen from the management, is better, the head of MTs and other stakeholders, especially educators, have tried to optimize it, but there are still educators who have not implemented good classroom management in creating interactive conditions in the classroom such as; delivery of material that is still monotonous because it only focuses on delivery without using learning methods or media, lack of mastery of inspiration in the classroom so that the educator's voice loses compared to the voices of busy students making it less conducive when learning, less able to create interactive learning because educators only focus on only students who are active and still lack awareness of students about the importance of learning, not all educators provide motivation and direction to students to encourage awareness and enthusiasm of students in ongoing learning and provide evaluations after each lesson is completed. 2) The physical

arrangement of the class at MTS Raudlatul Jannah Natar South Lampung can be said to be quite good compared to before even though there are still deficiencies, and there are still educators who are less strict about directing students in class rules that have been made but have not been heeded by students. 3) Organizational arrangements at MTS Raudlatul Jannah Natar, South Lampung, thank God, have been going quite well. however, there are still educators who have not implemented classroom management properly in implementing classroom organizational arrangements, there are also educators who still lack attention to students in directing and motivating students while in teaching and learning.

***Kearwords: Managent, Learning Effectiveness***



## ABSTRAK

Dilakukannya penelitian oleh penulis bahwa dikarenakan belum semua guru menerapkan manajemen kelas yang sesuai dan penerapannya masih belum konsisten sehingga belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan efektif, seperti metode pembelajarannya, pengaturan prasarannya dan pengaturan organisasi kelas yang masih harus diperhatikan lagi, hal tersebut harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi karena hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menunjang proses pembelajaran, begitu juga dengan manajemen kelas, jika pengelolaan atau manajemen kelas tidak beraturan maka minat belajar akan kurang dan tidak ada, karena minat belajar siswa itu ada dan bergairah jika dari kondisi kelas, organisasi kelas dan suasana kelas nyaman baik dan menyenangkan ketika belajar mengajar maka akan selalu menciptakan suasana yang baik dan inovatif sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, baik dari segi pengaturan peserta didik, pengaturan fisik kelas dan pengaturan organisasional kelas.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di MTS Raudlatul Jannah kecamatan Natar Lampung Selatan. Subjek dari penelitian ini ada beberapa informan yang terdiri dari; Kepala MTS, waka kesiswaan, kepala TU, wali kelas, beberapa guru dan beberapa peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:  
1) Pengaturan peserta didik di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan dilihat dari manajemennya sudah lebih baik, kepala Mts dan pemangku kepentingan lainnya terutama pendidik sudah berusaha mengoptimalkannya, namun masih terdapat pendidik yang belum melaksanakan manajemen kelas yang baik dalam menciptakan kondisi yang interaktif didalam kelas seperti; penyampaian materi yang masih monoton karena hanya terfokus pada penyampaian tanpa menggunakan metode ataupun media pembelajaran, kurangnya menguasai penjiwaan di dalam kelas sehingga suara pendidik kalah dibandingkan suara peserta didik yang ramai sehingga kurang kondusif saat belajar, kurang mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif karena pendidik hanya terfokus pada siswa yang aktif saja dan masih kurangnya kesadaran juga pada peserta didik akan pentingnya belajar, belum semua pendidik memberikan motivasi dan

arahan terhadap peserta didik untuk mendorong kesadaran dan gairah peserta didik dalam pembelajaran berlangsung dan memberikan evaluasi setiap pembelajaran selesai. 2) Pengaturan fisik kelas di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan dapat dikatakan sudah lumayan baik dari sebelumnya walaupun masih terdapat kekurangan, dan masih terdapat pendidik yang kurang tegas terhadap pengarahannya peserta didik dalam peraturan kelas yang telah dibuat namun belum diindahkan oleh peserta didik. 3) Pengaturan organisasional di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan alhamdulillah sudah berjalan cukup baik. namun, masih ada pendidik yang belum melaksanakan pengelolaan manajemen kelas dengan baik dalam penerapan pengaturan organisasi kelas, ada juga pendidik yang masih kurang perhatian kepada peserta didik dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik saat dalam belajar mengajar.

***Kata kunci: Manajemen, Efektifitas Pembelajaran***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Darmayanti  
NPM : 1911030372  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Mts Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan** ” merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain. Kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu telah terbukti telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 mei 2023

Penulis



Putri Darmayanti

NPM, 1911030372



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Dalam  
Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MTS  
Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan**

**Nama : Putri Darmayanti**

**NPM : 1911030372**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Hi. Siti Patimah, M.Pd**  
**NIP.197211211998032007**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP.197208182006041006**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP.196512151994032001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

J. Letkol H. Endro Suratman Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.** Disusun oleh: **Putri Darmayanti, NPM. 1911030372, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 21 Juni 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Guntur Cahaya Kusuma M.Ag

Sekretaris : Jalaluddin, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Penguji Pendamping II: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 1988032002

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*'Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.'* (QS. As-Sajdah: 5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Karim, Al-Qur'an tajwid warna dan Terjemahan dan Transliterasi, ( Jakarta: Beras Alfath), 415.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Suryadi dan Ibunda Sri Subiyati, yang menyayangi, senantiasa tidak ada hentinya mendoakan, memberikan dukungan, sabar, penuk ikhlas mendukung penulis, memberikan motivasi dan selalu memberikan semangat yang luar biasa agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat, aamiin ya rabbal'allamiin.
2. Kakak dan Adikku, Mas Agus Setiono, Mas Fery Purwanto, dan Adikku Rendi Surya Putra yang selalu menyayangi penulis, dan telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, sehingga skripsi ini terselsaikan dengan baik.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Darmayanti dilahirkan di Lampung Selatan, pada tanggal 07 Februari 2000, anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah Suryadi dan Ibu Sri Subiyati. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN.01 Tanjung Sari Natar yang diselsaikan pada tahun 2013, penulis melanjutkan kejenjang pendidikan SMP Negeri 03. Natar yang diselsaikan pada 2016, penulis melanjutkan kejenjang pendidikan SMK Swadhipa 1 Natar pada 2019, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis. Penulis pada bulan Juli 2022 melaksanakan KKN di Lampung Timur, pada bulan Agustus 2022 dan melaksanakan PPL di SMA Yadika Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung seperti, ukm puskima, ukm bapinda, Komunitas panahan alittihad dan terakhir dari semester tiga sampai semester 8 aktif dan pernah menjadi pengurus di AMPIBI KIP-K (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan KIP-Kuliah) UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW dan para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuata, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr, Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Dr. Ahmad Fauzan. M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan. Bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelsaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan serta motivasi kepada penulis.
6. Orang tuaku yang telah memberikan dukungan yang masya allah, suport, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelsaikan pendidikan S1.
7. Rekan-rekan Mahasiswa MPI angkatan 2019 khususnya kelas F yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
8. KIP-Kuliah yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menunjang pendidikan S1 dari semester tiga sampai semester 8,

- dan Organisasi AMPIBI KIP-K (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan KIP-Kuliah) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan menjadi bagian keluarga dalam satu perjuangan, kesan, pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa serta motivasi dalam berproses.
9. Keluarga AMPIBI KIPK (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan KIP-Kuliah), yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan inspirasi kepada penulis dengan masyaallah luar biasa.
  10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat saya menimba ilmu, mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga dan saya sangat bersyukur atas proses yang saya jalani.
  11. Sahabatku Maylina Puspita Sari dan Umida Handayani, teman dan kerabatku, yang telah memberikan semangat dukungan serta doa, terimakasih, Jazakiallah khair, semoga suatu saat nanti kita dipertemukan kembali di suatu saat nanti ketika kita semua sudah menggapai mimpi masing-masing, aamiin.
  12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.  
Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagaimana ibadah disisinya dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin yaa rabbal'allamiin.

Bandar Lampung, 07 Februari 2023  
Penulis

**Putri Darmayanti**  
**1911030372**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	25

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Manajemen Kelas .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Manajemen Kelas .....	27
2. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas .....	31
3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas .....	34
4. Unsur-unsur dalam Manajemen Kelas .....	<b>36</b>
5. Tugas Guru dalam Manajemen Kelas .....	37
6. Pengelolaan kelas .....	39
7. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas .....	40
8. Tujuan Manajemen Kelas .....	41
9. Fungsi Manajemen Kelas .....	43
10. Strategi Manajemen Kelas .....	47
11. Faktor-faktor Manajemen Kelas .....	47

12. Implementasi Manajemen Kelas .....	49
13. Hambatan dalam Manajemen Kelas .....	51
14. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran .....	51
<b>B. Proses Pembelajaran .....</b>	<b>52</b>
1. Pengertian Pembelajaran .....	52
2. Pengertian Proses Pembelajaran .....	54
3. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran .....	55
4. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif .....	57
5. Pelaksanaan Pembelajaran .....	57
<b>C. Efektivitas Pembelajaran .....</b>	<b>60</b>
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran .....	60
2. Ciri ciri Efektivitas Pembelajaran .....	65
3. Indikator Pembelajaran yang efektif .....	65
4. Unsur unsur Efektivitas Pembelajaran .....	67
5. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran .....	67
<b>D. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran .....</b>	<b>72</b>
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Umum .....	77
1. Sejarah Singkat MTS Raudlatul Jannah Natar Visi dan Misi MTS Raudlatul Jannah Natar .....	77
2. Tujuan MTS Raudlatul Jannah Natar .....	77
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	78
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	95
B. Temuan Penelitian .....	102
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Simpulan .....	119
B.Rekomendasi .....	121
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Efektivitas Pembelajaran .....	7
Tabel 2 Indikator dan Sub Indikator Manajemen Kelas .....	10
Tabel 3 Manajemen Kelas .....	31
Tabel 4 Indikator Pembelajaran Efektif Menurut Beberapa Ahli .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian dan Kerangka Wawancara
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5 dokumentasi wawancara
- Lampiran 6 Daftar Tenaga Pendidik Mts Raudlatul Jannah Natar
- Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Mts Raudlatul Jannah Natar
- Lampiran 8 Data Sarana dan Prasarana Mts Raudlatul  
Jannah Natar
- Lampiran 9 Struktur Mts Raudlatul Jannah  
Natar
- Lampiran 10 Data Tata Tertib Peraturan Mts Raudlatul Jannah  
Natar
- Lampiran 11 Pengaturan Peserta Didik di MTS Raudlatul  
Jannah Natar
- Lampiran 12 Pengaturan Fisik di MTS Raudlatul Jannah Natar
- Lampiran 13 Pengaturan Organisasi di MTS Raudlatul Jannah  
Natar
- Lampiran Pendukung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan proposal ini lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu pemahaman judul proposal skripsi “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan”. Untuk memudahkan memahami arti dari judul diatas, penulis disini akan menjelaskan maksud dan tujuan dari judul tersebut:

#### 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan tentang sesuatu hal”. Artinya implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu.

Dalam hal ini, Implementasi yang dimaksudkan oleh penulis dalam judul proposal skripsi ini adalah “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan”.

#### 2. Manajemen Kelas

Stoner, Freeman, dan Gilbert (2015) menyatakan “manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup> Manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata

---

<sup>1</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management* (Bandung: Alfabeta, 2019), 4.

<sup>2</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, terj. G.A Tiocalu. Cet. Ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang artinya pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Mulyadi, 2009: 2). Kelas menurut pengertian umum adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas untuk menunjang program pembelajaran dengan menciptakan motivasi siswa untuk ikut serta agar terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran disekolah.

### 3. Efektivitas

Efektivitas belajar adalah mengajar menurut prinsip, prosedur, dan desain agar tujuan tercapai dalam perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan kata lain, untuk mengarahkan kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan program dan tujuan yang direncanakan. Ini sesuai dengan artinya efektivitas yang dikemukakan oleh Hasan Shadly bahwa "Efektivitas adalah mewujudkan tingkat pencapaian suatu tujuan".<sup>4</sup>

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi terstruktur termasuk siswa, guru, bahan (buku, dan alat pembelajaran) fasilitas (ruangan, ruangan kelas, audio visual), dan proses terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada

---

<sup>3</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi* 4, no. 1 (2018): 2744, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>. 30.

<sup>4</sup> Asmadawati, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jurnal Forum Pandegogik, vol. 06, no. 2, Juli, 2014), 29.

<sup>5</sup> Fakhruurazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," (Jurnal At-Tafkir, Vol XI, no. 1 Juni, 2018), 86

peserta didik<sup>6</sup>. Karena kegiatan belajar tidak akan bermakna jika tidak menghasilkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya.<sup>7</sup>

#### **5. MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan**

MTS Raudlatul Jannah Bumisari Natar Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah sederajat dengan madrasah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Swadwipa No. 217, Bumisari, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, Pro. Lampung yang menjadi lokasi penulis dalam melakukan penelitian.

Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35364, tempat penulis melakukan riset. Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari judul proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang berlangsung terus menerus antara siswa dengan siswa, guru dengan lingkungannya. Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa, guru dan kondisi sumber daya yang tersedia di sekolah. Semua komponen pembelajaran meliputi; tujuan, bahan belajarmengajar, metode, alat dan sumber yang lain, di mana evaluasi diterapkan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri, biarkan siswa menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan dapat membantu manusia dalam meningkatkan martabatnya dibandingkan dengan orang lain tanpa pendidikan. Pendidikan adalah seorang pendidik yang secara sadar membimbing, mengawasi atau memimpin pengembangan fisik dan mental siswa untuk dibentuk sesuai dengan kepribadian utamanya dalam ukuran tertentu maksudnya sesuai dengan peserta didiknya.

---

<sup>6</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),85.

<sup>7</sup> Bahri Djamarah, *Syaiful, Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 173

Proses belajar merupakan interaksi yang terus menerus antara siswa dan guru dengan lingkungannya. Dalam keadaan sekolah dapat dengan bebas menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, status siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Semua isi pengajaran, termasuk tujuan, bahan ajar, kegiatan mengajar, metode, alat dan sumber daya, dan penilaian mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan pengajaran sudah ditentukan sebelum belajar. Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Minta guru memahami komponen dasar implementasi kegiatan belajar di dalam kelas. Metode pengaturan, strategi, ketuntasan belajar merupakan bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru.

Pendidikan pada dasarnya memberikan kontribusi untuk semua bidang pertumbuhan individu adalah pertumbuhan struktur fungsionalnya. Pendidikan juga menumbuhkan kemauan untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat untuk memungkinkan untuk mencapai persatuan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mencakup setidaknya lima unsur, usaha atau kegiatan sebagai pedoman pemimpin dalam bantuannya dan lengkap secara sadar, pendidik atau mentor atau helper, siswa atau pelajar, dasar dan tujuan perangkat.

Pendidik atau guru berkontribusi banyak untuk kesuksesan peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Guru memegang peran penting dalam membantu perkembangan siswa mencapai tujuan mereka dalam hidup dengan cara yang terbaik. Di kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar yang pada hakikatnya merupakan proses organisasi, dan tugas kedua yaitu menata lingkungan sekitar siswanya. Pendidikan disebut dengan bisnis yang sukses dalam pelaksanaannya membimbing anak berupa membimbing siswa berproses mencapai tujuan tertentu dan mengubah perilakunya. Di antaranya solusi yang perlu diperhatikan dan diupayakan dalam proses pembentukan perubahan kepribadian dan perilaku melalui pendidikan agama, baik formal maupun informal di sekolah.

Djamo mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru, baik pemula maupun berpengalaman adalah manajemen kelas. Aspek yang dibahas penulis dan guru profesional merupakan pengelola kelas. Dengan kata lain belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup>

Al-Qur'an Al-Anam ayat 135 seperti firman Allah SWT:

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ  
الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya:

*Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (QS: Al-Anam ayat 135)*<sup>9</sup>

Dalam kalimat "A'kmalu" menurut Ahmad Mustofa al maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung definisi bahwa seseorang bekerja harus sesuai kemampuan dan keahlian sesuai bidang yang dimilikinya sehingga semua pekerjaannya mampu

<sup>8</sup> Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, "Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka raya", 2014), 52.

<sup>9</sup> Al-Karim, Al-Qur'an tajwid warna dan Terjemahan dan Transliterasi, ( Jakarta: Beras Alfath), 145.

diselsaikkannya dan dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerjanya. Profesionalisme sangat penting seiring perkembangan iptek. Dari pekerjaan tersebut bisa diketahui terkait Profesionalisme guru sangat penting pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan dalam makna luas manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (4p) pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Hakikatnya manajemen menurut Ramayulis adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini terdapat pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ تَمَا تَعْدُونَ

Artinya :

*'Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.'* (Qs. As-Sajdah: 5).<sup>11</sup>

Kandungan ayat tersebut bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam akan tetapi, sebagai khalifah di bumi, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Alah SWT Mengatur alam raya ini.

Menurut Humalik kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara suharsini menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori,Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011), h.5.

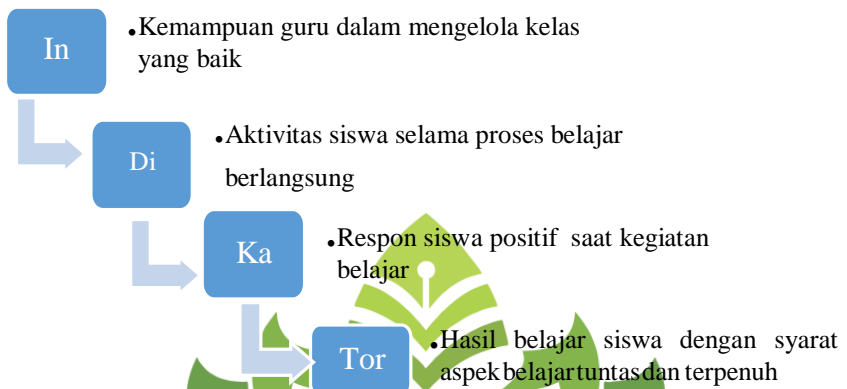
<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Usul Fiqih*, (Bandung: Sygma, 2007), h.415



dari guru yang sama. Kedua pengertian tersebut, kelas diartikan pada kelompok orang.<sup>12</sup>

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”

**Tabel 1 Indikator Efektivitas Pembelajaran**



*Sumber : Teori Syaiful Bahri Djamarah*

Menurut Ahmad Susanto terdapat beberapa aspek dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Suatu proses pembelajaran dikatakan berkualitas karena ada beberapa metode pembelajarana yang diterapkan sehingga penyampaian nya bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran berlangsung efektif jika ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

<sup>12</sup> Martinis Yamin dan Maisah. Manajemen Pembelajaran Kelas, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 34.

4. Antara pendidik dan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi sehingga memiliki kontribusi yang kuat dalam proses belajar mengajar.
5. Terjalannya hubungan yang interaktif antara siswa dan guru sehingga memiliki umpan balik yang baik dalam berlangsungnya belajar mengajar.<sup>13</sup>

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan interaksi pada proses komunikasi antar siswasiswa serta antara siswa dengan guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Menurut Deassy dan Endang<sup>15</sup> menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu belajar yang bermanfaat yang tujuannya memungkinkan peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap tertentu yang mudah dipahami, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Pardomunan<sup>16</sup> bahwa efektivitas pembelajaran dianggap berhasil jika proses belajar sampai pada sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.<sup>17</sup>

Menurut Watkins,<sup>18</sup> efektivitas belajar merupakan kegiatan konstruktif yang ditangani oleh guru yang mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui metode dan strategi tertentu yang baik dan sesuai. Efektivitas pembelajaran adalah efek dari proses pembelajaran yang diselesaikan oleh peserta

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), 55.

<sup>14</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, Edisi 1, (April, 2015), 17.

<sup>15</sup> Deassy May Andini dan Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*, (2018), 2.

<sup>16</sup> Pardomuan N.J.M, Sinambela, "Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)", *Generasi Kampus* 1, no.2, (September, 2008), 74, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download/6947/5946>.

<sup>17</sup> Arif Fathurrahman, Sumardi dkk, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pedagogik Dan Teammwork.* "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam". Volume : 7 No.2. Juli 2019. 844.

<sup>18</sup> Watkins, C., Carnell, E, & Lodge, C., *Efektivitas Learning In Clasroom*, (Paul Champman Educationnnnal Publishing: 2007), 17.

didik, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, dan menyenangkan sesuai yang diharapkan. Menurut Khalilah<sup>19</sup> belajar bisa dikatakan efektif jika dapat memberikan pengalaman baru yang dapat membentuk kemampuan siswa dan membantu mencapai tujuan dengan cara terbaik. Menurut Bambang efektivitas pembelajaran sering diukur dengan terwujudnya tujuan pembelajaran yang dapat dipahami sebagai ketepatan pembelajaran dalam mengelola suatu situasi.<sup>20</sup> Berbeda dengan pendapat Djam'am dan Asep<sup>21</sup> bahwa efektivitas belajar bukan hanya tentang menilai hasil belajar siswa, akan tetapi semua usaha yang telah dilakukan untuk siswa belajar.

Jadi berdasarkan konsep-konsep beberapa penjelasan kait penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran dapat disintesis maksudnya adalah praktik pengajaran yang efektif yang dapat memberikan pengalaman baru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui metode dan strategi tertentu yang sesuai dengan peserta didik dan efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan terwujudnya tujuan pembelajaran yang dapat dipahami sebagai ketepatan pembelajaran dalam mengelola suatu situasi. Efektivitas pembelajaran dianggap berhasil jika proses belajar sampai pada sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, dari ketersediaan dan fasilitas di dalam ruangan cukup baik dan sudah ada fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dalam memfasilitasi

---

<sup>19</sup> Khalilah Nasution, "*Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*", Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.4, no. 01 (Januari, 2016), 124.

<sup>20</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

<sup>21</sup> Djam'am Satori dan Asep Irawan, *Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembelajaran Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXVII, no.1, (Oktober: 2013), 29.

pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, belum semua pendidik yang menerapkan manajemen kelas dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat ada beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Pendidik belum sepenuhnya mengelola manajemen kelas yang baik,
2. Kurangnya penerapan manajemen kelas dalam menciptakan iklim suasana belajar yang menyenangkan MTS Raudlatul Jannah.
3. Belum semua guru mengalokasikan manajemen kelas yang sesuai kondisi siswa dalam mengambang perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, kurang pemahaman siswa terhadap penyampaian materi guru karna pengondisian iklim belajar yang kurang tepat dalam penerapan di dalam kelas di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.

**Tabel 2 Indikator dan Sub Indikator  
Manajemen Kelas**

<p><b>Pengaturan Peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Pengaturan tingkah laku</li> <li>•Tipe Kepemimpinan</li> <li>•Sikap Guru</li> <li>•Suara Guru</li> <li>•Pembinaan Hubungan Baik</li> </ul>
<p><b>Pengaturan Fisik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Ruangan Tempat Belajar</li> <li>•Penempatan Duduk</li> <li>•Ventilasi dan Pencahayaan</li> <li>•Inventarisasi</li> </ul>
<p><b>Pengaturan Organisasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Internal dan eksternal peserta didik</li> <li>•Menciptakan rasa tanggung jawab siswa</li> <li>•Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas</li> </ul>

**Sumber Teori :** *Euis Karwanti dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas*

(*Classroom Management*), (Bandung: Alfabeta, 2019), 28-31. Dan Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta : 2020), 290-2091.

Jadi permasalahan yang ada di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan sebenarnya sudah ada guru yang menerapkan namun belum semua guru menerapkan manajemen kelas yang sesuai dan penerapannya masih belum konsisten sehingga belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan efektif, seperti metode pembelajarannya, pengaturan prasarannya dan pengaturan organisasi kelas yang masih harus diperhatikan lagi, hal tersebut harus diperhatikan dan tingkatkan lagi karna hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menunjang proses pembelajaran, begitu juga dengan manajemen kelas, jika pengelolaan atau manajemen kelas tidak beraturan maka minat belajar akan kurang dan tidak ada, karena minat belajar siswa itu ada dan bergairah jika dari kondisi kelas, organisasi kelas dan suasana kelas nyaman baik dan menyenangkan ketika belajar mengajar maka akan selalu menciptakan suasana yang baik dan inovatif sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dilihat bahwa manajemen kelas dan kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul: **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan isi, Penulis perlu memberikan fokus penelitian khusus dan konkret yang perlu disediakan. Fokus penelitian ini yaitu: Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar di MTS Raudlatul Jannah, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Subfokus Penelitian di MTS

Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.
2. Pengaturan kondisi fisik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.
3. Pengaturan organisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan penelitian di bawah ini akan dijelaskan oleh peneliti akan dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana pengaturan kondisi fisik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana pengaturan organisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dikombinasikan dengan pernyataan diatas, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi emosional peserta didik dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan kondisi fisik Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTS Raudlatul Jannah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat teoretis, seperti; Agar dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, menambah ilmu pengetahuan pada peningkatan manajemen kelas dalam Efektivitas pembelajaran belum dipelajari secara mendalam, Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain agar ada kesamaan dalam penilaian pengelolaan kelas dalam Meningkatkan efisiensi belajar.

Manfaat praktis, antara lain seperti; hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk kepala sekolah agar selalu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan Manajemen kelas, melalui berbagai aktivitas kepemimpinannya, memungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Manfaatnya bagi guru, agar terus meningkatkan kinerjanya yang relevan dengan pengelolaan kelas sehingga dapat mendukung efektivitas pelajaran dalam mempelajarinya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang pernah dilakukan para peneliti sebelumnya bertujuan untuk di bawah kondisi yang ada. Penelitian sebelumnya bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Dari Jurnal Helsa, Agustina Hendriati, kemampuan manajemen kelas guru:penelitian Tindakan di SD SE Rendah, Jilid 16, Edisi 2, per Oktober 2017: penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru kelas SD X memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif rendah. Kemampuan manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Gambaran kemampuan pengelolaan kelas diukur dengan observasi penilaian dan pendalaman melalui wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan deskripsi kemampuan manajemen kelas

enam peserta. Hasil penelitian tunjukkan bahwa sebagian besar peserta kekurangan kapasitas manajemen kelas yang baik, karena mereka tidak mengerti manajemen kelas, juga tidak mengenali kebutuhan kelas. Setelah dua siklus intervensi, kemampuan manajemen kelas siswa meningkat. Peserta ditemukan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kelas dan mampu menerapkannya di kelas masing-masing. Menemukan bahwa metode pembinaan pribadi telah meningkat lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan, keterampilan manajemen kelas. Hasil penelitian cantumkan juga peserta dengan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja yang cukup memiliki keterampilan manajemen kelas yang bagus. Selain itu, peserta dengan latar belakang pendidikan guru tidak otomatis menguasai keterampilan pengelolaan kelas kecuali didukung memiliki pengalaman kerja yang cukup.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terhadap Kemampuan manajemen kelas, kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, pengelolaan kelas diukur dengan observasi penilaian dan pendalaman melalui wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan deskripsi kemampuan manajemen kelas.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah Sedangkan penelitian saya tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dimana tentang mengelola kelas, menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi emosional, kondisi fisik dan kondisi organisasi kelas di MTS Raudlatul Jannah.

2. Dari Jurnal Sunhaji, konsep manajemen kelas dan studi, Volume 2, Edisi 2, November 2014, yaitu: satu. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam setting kelas. Adegan kelas perlu dibuat dan dikembangkan menjadi alat

---

<sup>22</sup> Helsa. Oktober 2017. Volume 16 No. 02 Agustina Handriati. Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan sesi rendah.



pembelajaran yang efektif terjadi. Hal ini tentunya harus didukung mengandalkan kemampuan guru mengelola kelas. Setiap kali Anda belajar, Anda membutuhkan manajemen dan manajemen kelas. Kelas dirancang untuk memperkuat pembelajaran dan membuatnya mengikuti tujuan yang diharapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan mempelajari manajemen kelas itu sulit, jadi ada berbagai metode dan keterampilan dapat digunakan sebagai kontrol pembelajaran dalam pelaksanaannya manajemen Kelas.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu metode dan keterampilan dapat digunakan sebagai kontrol pembelajaran dalam pelaksanaannya manajemen Kelas, dan alat atau metode dan alat yang dapat dipakai dalam menunjang pembelajaran yang efektif.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah Sedangkan penelitian saya tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dimana tentang mengelola kelas, menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi emosional, kondisi fisik dan kondisi organisasi kelas di MTS Raudlatul Jannah.

3. Dari Jurnal Pendidikan Tambusai, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta, Volume 6 Nomer 1 tahun 2022, halaman 3241-3249. Seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Mengimplementasikannya dengan merancang kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang akan dilakukan dalam jangka waktu pendek agar mengetahui hal hal yang harus dipersiapkan.

Oleh karena itu, implementasi manajemen kelas sangat penting dilakukan, guru memiliki peran sangat penting dalam mengelola kelas, memberikan kondisi dan situasi yang nyaman untuk siswa. Kemampuan guru dalam memanajemen harus dikembangkan agar terciptanya

---

<sup>23</sup> Sunhaji. November 2014 Volume 2 No. 2, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.

efektivitas proses pembelajaran dan memberi kontribusi bagi mutu pendidikan di Indonesia. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, meliputi perencanaan pembelajaran, pengarahan, pengaturan ruang kelas, komunikasi dan kontrol. Hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni.

4. Jurnal PeTeKa “penelitian tindakan kelas dan pengembangan pembelajaran”, Siti Soleha dkk, Universitas Singaperbangsa Karawang, Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Suatu Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Masalah pengajaran berkaitan dengan usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, ide, motivasi, tindakan, dan lain lainnya. Secara keseluruhan dan sampai batas tertentu penjelasan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus secara alami dan menggunakan berbagai cara alami.

Menurut Williams dari Moleong, penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data di lingkungan alam dan bagaimana menggunakannya secara alami, dilakukan oleh

orang atau peneliti yang tertarik dengan alam. Jernih definisi ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan konteks alami, metode alami, dilakukan oleh orang yang berpengalaman alami.

Penelitian kualitatif didasarkan pada gagasan-gagasan yang dibangun orang-orang yang belajar dirinci, dibentuk oleh katakata, gambar keseluruhan dan rumit.<sup>24</sup>

Berdasarkan data kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrums bentuk kata selalu menjadi bahan utama ilmu pengetahuan bidang sosial tertentu, terutama antropologi, sejarah, dan ilmu politik. Namun demikian, di masa lalu, semakin banyak peneliti telah bidang ilmiah awalnya didasarkan pada metode kuantitatif (Psikologi, Linguistik, Ilmu Sosial, Manajemen Umum, Riset Organisasi, perencanaan kota, penelitian pendidikan, evaluasi dan analisis proyek policy), telah bergeser ke paradigma baru, yaitu kualitatif.<sup>25</sup>

Jadi, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: dalam bentuk teks, gambar, bukan angka. Data yang diperoleh peneliti bisa digambarkan secara wajar sesuai dengan fenomena yang ada di tempat sudah diatur dan tidak bisa diubah lagi.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi**

Penelitian dilakukan di MTS Raudlatul Jannah Kecamatan Natar Lampung Selatan. Lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jarak antara lokasi penelitian dan tempat tinggal relatif peneliti tidak jauh.

### **b. Waktu Penelitian**

Pra penelitian dilakukan pada akhir November, awal Desember, awal Oktober, dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023, jika hasil penelitian ini masih

---

<sup>24</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5-6.

<sup>25</sup> Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), 26.

memerlukan kebutuhan data, sehingga dimungkinkan waktu penelitian akan diperpanjang sampai data penelitian tersedia memadai. Subjek dan Objek Penelitian

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek pra penelitian ini adalah 2 orang guru yang salah satunya adalah guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an, staf TU, serta 4 orang siswa, 1 alumni, dan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru dan siswa MTS Raudlatul Jannah, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sedangkan informan dalam penelitian ini ada 7 orang antara lain; seorang kepala sekolah, waka kurikulum, 1 wali kelas, 2 guru dan 2 siswa MTS Raudlatul Jannah, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, program yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena yang digunakan sebagai objek pengamatan.<sup>26</sup> Favorit data yang diamati oleh peserta ditunjukkan sebagai: mengungkapkan makna peristiwa dari lingkungan tertentu, yaitu isu-isu dasar dalam penelitian kualitatif.<sup>27,28</sup>

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui kondisi kelas, keterampilan guru dalam mengajar dan cara guru mengelola kelas, perilaku siswa dalam kelas, hubungan yang dibangun antara guru terhadap siswa,. Data yang

---

<sup>26</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Medan: UNIMED Press, 2012), 46.

<sup>27</sup> Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2016), 114

<sup>28</sup> Ibid. Salim dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*, 120.

dikumpulkan melalui tekni ini adalah pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas dan pengaturan kondisi organisasi di dalam kelas.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih pertanyaan tersebut diajukan oleh orang yang bertindak sebagai pewawancara. Keterampilan wawancara dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung keterampilan lainnya kumpulkan data, seperti observasi partisipan dan analisis dokumen, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis adalah wawancara dengan panduan pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur yang dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang diperoleh dan informasi yang belum diperoleh dengan panduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengetahui lebih banyak informasi yang di gali sehingga informasi yang di dapat luas dan informasi yang didapat detail dan dengan tak terstruktur juga menjadikan narasumber tidak monoton atau terlalu formal ketika menjawab dan informasi yang didapat lebih luas namun masih dalam satu ranah pembahasan topik yang menjadi fokus penanya. Karena dengan hal ini memudahkan peneliti untuk mendapat informasi yang sesuai topik dan dengan adanya topik menjadikan lebih fokus dan informasi yang di bahas tidak meluas kemana mana selain topik sehingga tidak terlalu sulit untuk memilah info yang sesuai. Metode ini penulis pakai untuk mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, guru MTS Raudlatul Jannah, wali kelas, Staff TU dan siswa MTS Raudlatul Jannah.

### **c. Dokumen**

Penelitian dokumen berarti melakukan evaluasi itu dianggap sebagai dokumen yang mendukung hasil penelitian. Analisis Data keabsahan Data. Analisis data untuk pengumpulan data dari arsip dan dokumen orang-orang di sekolah dan di luar sekolah yang ada

hubungan dengan penelitian. Penelitian literatur membantu memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti nyata berdasarkan sumbernya dari sekolah.<sup>29</sup> Dokumen berupa data buku absensi siswa yang bersangkutan kemudian dinilai aktivitas dan foto siswa dan guru di Sekolah MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data data dari sekolah, seperti: dokumentasi saat belajar mengajar maupun dokumentasi saat wawancara berlangsung dengan kepala sekolah maupun peserta didik dan lainnya, keadaan proses belajar, keadaan peserta didik, visi dan misi, sejarah, situasi kepala sekolah dan guru dan seterusnya dan berkelanjutan hingga sampai data cukup dan terpenuhi.

#### **d. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting pada metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat memberikan makna penting yang memiliki manfaat untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Menganalisa data merupakan satu tindakan dalam sebuah penelitian untuk mempertemukan ketidak seimbangan antara teori dan praktik. Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan saat penentuan antara lain seperti; Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan, dan Triangulasi data yang dilakukan selama data setelah penelitian.<sup>30</sup>

##### **1) Reduksi Data**

Menurut sugiono reduksi data merupakan suatu kegiatan yang merangkum memilih hal pokok dan fokus pada hal yang penting, setelahnya menentukan

---

<sup>29</sup> Abdul Muttaqin. 2014. Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang. Medan: IAIN SU.

<sup>30</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 11.

pola dan temanya. Dalam penelitian ini data yang direduksi yaitu keseluruhan yang sudah terkumpul pada pengumpulan data.

2) Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sebagainya. Dengan menyajikan data akan memudahkan memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3) Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Tahap ini dilakukan untuk pengkajian kesimpulan yang telah diambil data perbandingan dari teori yang betul sesuai dan cermat. Demikian hasil penguian dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif diharapkan punya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum terlalu jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

4) Tringulasi Data<sup>31</sup>

Tringulasi merupakan suatu usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan mengurangi banyak perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan analisis data. Hakikat tringulasi yaitu pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

a) Tringulasi Dengan Sumber

Tringulasi dengan sumber mempunyai arti membandingkan dan mengulang kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 330-331.

dan tahapan untuk mencapai kebenaran itu adalah sebagai berikut:

- (1.) Membandingkan hasil data dari penelitian dengan hasil data wawancara.
- (2.) Membandingkan penyampaian hasil yang di sampaikan di tempat umum dengan penyampaian secara personal.
- (3.) Membandingkan penyampaian tentang kondisi penelitian dengan penyampaian sepanjang waktu.
- (4.) Membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pesfektif masyarakat dari berbagai kelas.
- (5.) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang saling berkaitan.

b) **Tringulasi Dengan Metode**

Menurut Patton terdapat 2 strategi, yaitu; pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.

c) **Tringulasi Dengan Penyidik**

Tringulasi Penyidik merupakan jalan memanfaatkan pengamatan atau penelitian lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lainnya dengan membandingkan hasil seseorang analisis dengan analisis lainnya.

d) **Tringulasi Dengan Teori**

Menurut Lincoln dan Guba, bahwa suatu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teorinya.

e) **Tringulasi Dengan teknik**

Tringulasi teknik merupakan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara periksa data dengan sumber yang sama namun tekniknya berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi, atau melalui



daftar pertanyaan. Saat menggunakan tiga teknik pengujian data berbeda, demikian peneliti membahasnya ketahapan lebih jauh ke sumber data tersebut, untuk memastikannya bahwa data dianggap otentik. Bisa karena semua data benar karena pandangan yang berbeda. Karena waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara Pagi narasumber masih fres dan belum banyak kendala, dan data yang diberikan lebih efisien jadi lebih akurat. Untuk mengujin kredibilitas dapat dilakukan dengan memeriksa wawancara atau teknik lain dalam peristiwa yang berbeda. Jika data yang dihasilkan menunjukkan bahwa berbeda, dapat di lakukan berulang sampai dapat dihasilkan data yang pasti.

Dapat disimpulkan bahwa Triangulasi merupakan suatu cara yang efektif untuk menghilangkan perbedaan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks S1 Studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kreabilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik Menggunakan juga triangulasi teknik yaitu dengan cara megecek hasil data yang diperoleh dari informan yang sama namun memakai metode yang berbeda, kemudian hasil tersebut di cek dengan hasil pengamatan observasi dan dokumentasi oleh peneliti. . Dan setelah itu menggunakan Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan/observasi, data wawancara, dokumentasi dan kuesioner dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang didapat melalui

waktu, alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

- (1.) Membandingkan hasil data dari penelitian dengan hasil data wawancara.
- (2.) Membandingkan penyampaian hasil yang disampaikan di tempat umum dengan penyampaian secara personal.
- (3.) Membandingkan penyampaian tentang kondisi penelitian dengan penyampaian sepanjang waktu.
- (4.) Membandingkan situasi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif masyarakat dari berbagai kelas.
- (5.) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang saling berkaitan.

#### **e. Keabsahan Data**

Implementasi dalam Penelitian Manajemen Kelas untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, validitas data juga sangat penting, karena data penelitian tidak ada artinya jika tidak dikenali. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Terapkan kredibilitas (*credibility*), standar ini berlaku selidiki dengan cara ini untuk mencapai tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat diwujudkan, dan kredibilitas hasil penelitian dapat dibuktikan melalui pembuktian beberapa fakta oleh peneliti sedang dipelajari.<sup>32</sup>
- 2) Probabilitas, perhatikan kompatibilitas makna fungsional elemen meneliti unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena tersebut. Jalan untuk pergi untuk memastikan transferabilitas ini adalah untuk menggambarkan data secara rinci teori, atau kasus.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Maleong., Penelitian Kualitatif, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

- 3) Reliabilitas, validitas data dalam penelitian ini ditetapkan seleksi dan fokus dari kasus, dan lakukan orientasi pengembangan domain dan kerangka konseptual.
- 4) *Confirmability*, ketegasan akan diperoleh peneliti, jika: Dilampirkan dengan catatan seluruh proses dan hasil pelaksanaan penelitian karena penelitian melakukan pencarian audio, yaitu dengan menggunakan kategorikan data yang diperoleh, kemudian pelajari kemudian tuliskan hasil penelitian tersebut.<sup>33</sup>

## I. Sistematis Pembahasan

Secara garis besar sistematika adalah suatu susunan penyajian tentang sesuatu yang akan ditulis yang terkait untuk membangun totalitas dalam menulis, ada dua bagian pembahasan; bagian awal, dan bagian inti, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut

1. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Pada bagian ke dua skripsi, isi skripsi terdiri dari v bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pembahasan bab ini berisi: Pendahuluan, berisi: penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pembahasan bab ini berisi: Berisikan; Pembahasan bab ini berisi materi-materi yang mendukung penelitian, antara lain: Pengertian Manajemen kelas, Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas, Pendekatan Manajemen Kelas, Unsur- unsur

---

<sup>33</sup> Salim dan Syahrums, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), 168.

dalam Manajemen Kelas Elemen Manajemen Kelas, Tugas Guru dalam Pengelolaan Kelas, Prinsip Pengelolaan Kelas, Tujuan Manajemen, Fungsi Manajemen Kelas, Strategi Manajemen Kelas, Faktor Manajemen Kelas, Implementasi Manajemen Kelas, Hambatan dalam Manajemen Kelas, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar). Pada poin ke dua tentang Proses Pembelajaran terdapat beberapa Materi Pembahasan diantaranya; Pengertian Proses Pembelajaran, Unsur – unsur Efektivitas Pembelajaran, Ciri-ciri Pembelajaran yang

Efektif, Pelaksanaan Pembelajaran. Pada poin ke tiga tentang Efektivitas Pembelajaran terdapat beberapa Materi Pembahasan diantaranya; Pengertian Pembelajaran, Faktor Tujuan, Faktor Pendidik, Faktor Isi atau Materi Pendidikan, Faktor Metode Pendidikan, Faktor Lingkungan, Pelaksanaan Pembelajaran, Dasar Perencanaan Pembelajaran. Pada poin ke empat tentang Proses Pembelajaran terdapat beberapa Materi Pembahasan diantaranya; Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pembahasan bab ini berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, diantaranya; Gambaran Objek ( Sejarah Singkat MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, Visi dan Misi MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan, tujuan MTS Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan), dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pembahasan bab ini berisi: Berisikan; Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pembahasan bab ini berisi: Berisikan; Simpulan dan Rekomendasi. Kesimpulan secara singkat berisi semua temuan penelitian mengenai pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik dari hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Sedangkan rekomendasi didasarkan pada temuan penelitian, peneliti memberikan saran atau pendapat terkait dengan temuan penelitian

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kelas

#### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen“. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.<sup>34</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebelum membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri.

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi (perubahan) dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur'an As-Sajadah ayat 5 seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالُهُ أَهْلَفٍ  
سَنَةً مِّمَّا تَعْدُونَ



Artinya :

*‘Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.’ (Qs. As-Sajadah: 5).*<sup>35</sup>

Kandungan ayat tersebut bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam akan tetapi, sebagai khalifah dibumi, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah SWT Mengatur alam raya ini.

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : gunung agung, 2000), 116.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Usul Fiqih*, (Bandung: Sygma, 2007). 415

Di dalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa di samping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :<sup>36</sup>

- a. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Humalik kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsimi menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kedua pengertian tersebut, kelas diartikan pada kelompok orang.<sup>37</sup>

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu

---

<sup>36</sup> Alfian Erwinsyah, "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, no.2, (2017), 89.

<sup>37</sup> Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 34.

yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal terpenting terkait dengan kelas, Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>38</sup>

Menurut Sulistiyirini<sup>39</sup> manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Suhar dan dkk, pengertian dari manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah, mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada se-optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa "Classroom Management is the orchestration of Classroom Life : planing curriculum, organizing procedures and Resources, arranging the environment to maximize efficiency, Monitoring student progres, anticipating potensial

---

<sup>38</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

<sup>39</sup> Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006), 66.

<sup>40</sup> Syaiful Bahari Djamarah dan Aswana Zain. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 106.

problem.”<sup>41</sup> Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, Penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”

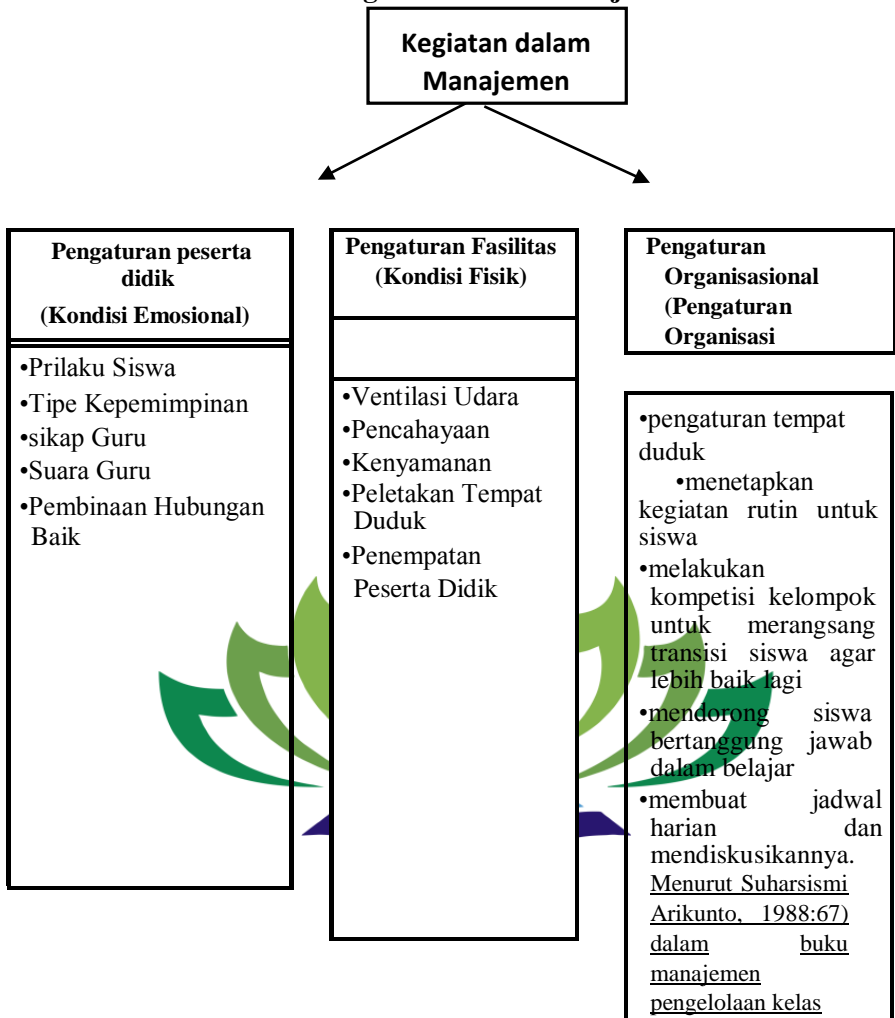
Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.



---

<sup>41</sup> Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 113.



2. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas<sup>42</sup>**Tabel 3 Kegiatan Dalam Manajemen**

**Sumber :** *Euis Karwanti dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management), (Bandung: Alfabeta, 2919), 28-31. Dan Menurut Suharsimi Arikunto, 1988:67) dalam buku manajemen pengelolaan kelas*

<sup>42</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas "Classroom Management"* (Bandung: Alfabeta, 2019), 23-24.

a. Pengaturan Peserta Didik (Kondisi Emosional)

Peserta didik merupakan orang yang melakukan kegiatan di dalam kelas yang ditempatkan sebagai objek dan perkembangan ilmu pengetahuan yang aktif bergerak dan berfungsi sebagai subjek. Maksudnya peserta didik bukan objek yang di ikut sertakan di dalamnya akan tetapi merupakan suatu objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam pencapaian tujuannya harus sesuai target tujuannya karna peran guru dalam fungsinya memiliki bagian penting dalam membimbing, mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Karena hal tersebut bahwa Pengaturan Peserta Didik merupakan proses tahapan bagaimana cara mengatur dan mengelola peserta didik sesuai porsi dan penempatannya di dalam kelas sesuai dengan potensi yang dimiliki antara potensi intelektualnya maupun perkembangan emosionalnya atau prilakunya. Peserta didik diberikan kesempatan mendapatkan penempatan yang sesuai dengan minat dan keinginannya namun tak terlepas dengan ketentuan pengelolaannya.

a. Pengaturan Fasilitas (Kondisi Fisik)

Guru maupun siswa melakukan aktivitas di dalam kelas dimana memiliki pengaruh pada situasi dan kondisi fisik lingkungan kelas seperti fasilitas kelas berupa sarana dan prasarana yang harus memenuhi dan menunjang interaksi selama pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dari awal mulai hingga akhirnya pembelajaran. Kriteria yang di terapkan dan ciptakan dalam kelas yaitu nyaman, aman, memiliki nilai estetis, bersih, dan sehat, selain itu adalah fasilitas yang ada didalam kelas yang dapat di susun sesuai penempatannya sehingga tercipta suasana yang baik dan memiliki nilai kebermanfaatan yang baik.

Diarahkannya pengaturan fisik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik merasakan kenyamanan, senang, dan aman selama

proses belajar mengajar berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- b. Pengaturan Organisasional (Kondisi Organisasi)
- Pengorganisasian kelas siartikan pengelolaan kelas yang artinya suatu proses penggunaan sumber dayab secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah disusun. Organisasi kelas merupakan suatu upaya untuk mengatur suasana kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa atau peserta didik dapat termotivasi dan seangat belajar. Dan upaya yang dilakukan seperti menyiapkan bahan ajar atau rpp, sarana dan prasarana, alat praga atai media pembelajarannya, jadwal dan pengondisian dan penyesuaian waktunya, sehingga diarahkannya pengaturan kelas agar pengelolaan struktur dan manajemen kelas tertata dan terorganisir dengan baik sehingga berjalan dengan baik sesuai tujuan yang di inginkan. Pengorganisasian kelas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan dalam mengelolanya antara lain sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Pengaturan tempat duduk, sehingga siswa mudah berpindah dalam memahami saat belajar
- 2) Membuat jadwal harian lalu mendiskusikannya.
- 3) Memberi keputusan dan kesepakatan kepada guru dan siswa dalam memaparkan materi secara jelas dan runtun dikegiatan selanjutnya.
- 4) Memotivaasi dan mendorong siswa bertanggung jawab dalam belajar dengan memberi tugas dan berusaha menyelsaikannya.
- 5) Menetapkan kegiatan rutin untuk mengumpulkan tugas pekerjaan rumah.
- 6) Melakukan kompetensinkelompok untuk merangsang siswa agar semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas sehingga yang dikerjakan dapat

---

<sup>43</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas “Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajarn*, (Malang: Madani, 2016), 155.

berkembang setiap kegiatannya menjadi lebih baik lagi.

### 3. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Upaya menciptakan dan memelihara suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, maka perlu dilakukan langkah-langkah tertentu untuk mengelola kelas dengan baik. Unsur-unsur dalam manajemen kelas dapat berupa dilakukan baik secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan).<sup>41</sup> Perbedaan antara kedua jenis manajemen kelas akan berpengaruh perbedaan langkah-langkah yang perlu diambil oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas. Dikatakan jika langkah atau upaya tersebut dilakukan atas inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar.

Sementara yang dimaksud dengan manajemen kelas kuratif adalah langkah-langkah tindakan untuk menyembuhkan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal untuk berlangsungnya proses belajar mengajar pendidikan dalam Manajemen Kelas secara kuratif adalah langkah tindakan penyembuhan tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi ke optimal proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas di antaranya:

#### a. Perubahan Perilaku (Behavior Modification Approach).

Dalam pendekatan perilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan menunjukkan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah sangat efektif dalam menumbuhkan perilaku yang baik bagi para siswa di kelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas perilaku siswa yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif.

#### b. Pendekatan Iklim Sosio emosional (Socio Emotional Climate Approach).

Dalam pendekatan ini lebih menekankan pada aspek, yakni pengajar perlu bersikap tulus, menghargai, dan<sup>44</sup>

memahami siswanya. Di samping itu pengajar juga perlu membina rasa tanggung jawab siswa serta menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis

c. Pendekatan Proses Kelompok (Group Processes Approach).

Guru sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran dituntut bisa melaksanakan kegiatan mempermudah perkembangan kondisi- kondisi politik dalam kelas sehingga membentuk iklim kelas yang produktif. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah memperbaiki atau mempertahankan kondisi- kondisi yang efektif dan dinamis di dalam kelas.

d. Pendekatan kekuasaan.

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan.

e. Pendekatan Ancaman.

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk mengatur kelas yang baik. Namun, ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

f. Pendekatan Kebebasan.

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

g. Pendekatan Resep.

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar di kelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang

tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ke tidak sukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

h. Pendekatan Pengajaran.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapantahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

i. Pendekatan Eklektis atau Pluralistis.

Pendekatan eklektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Unsur-unsur Dalam Manajemen Kelas

Unsur- unsur pengelolaan kelas meliputi:

a. **Preventif**, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung terhadap tindakan preventif antara lain :<sup>45</sup>

- 1) Tanggap/peka, sikap tanggap ini ditunjukkan oleh kemampuan guru secara dini mampu dengan segera merespon, terhadap berbagai perilaku atau aktivitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya.
- 2) Perhatian yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Perhatian merupakan salah satu bentuk keterampilan dan kebiasaan yang harus dimiliki oleh guru.

---

<sup>41</sup> Mulyadi, *Classroom Management. Malang*, (UIN-Press Malang, 2009),

- b. **Refrensis**, keterampilan represif tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan represif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas.
- c. **Modifikasi Tingkah laku**, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati.
- d. **Pengelolaan kelompok**, untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan beberapa komponen atau unsur yang terkait.
- e. **Diagnosis** yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

#### 5. Tugas Guru Dalam Manajemen Kelas

Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, peran guru adalah hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tumbuh antusiasme siswa untuk belajar atau minat terhadap materi atau suasana pembelajaran yang menarik sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan guru.

Menurut Kartini Karto, seorang pemimpin memiliki keterampilan dan kekuatan, terutama keterampilan yang berlebihan di bidang tertentu, untuk dia dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>47</sup>

Menurut buku pedoman manajemen sekolah, kepemimpinan guru adalah Guru mempengaruhi, mendorong, membimbing, membimbing dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dalam proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa kepemimpinan atau leadership guru harus mampu pengaruh

---

<sup>46</sup> Alfian Erwinsyah, Op.Cit. 91-92.

<sup>47</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994). 33.

<sup>48</sup> Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000), 11.

Membimbing, mendampingi dan melayani siswa agar mau belajar menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Maritis Yamin dan Bamsu I Ansari, Guru atau pemimpin pembelajaran di kelas dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sumber belajar adalah Perannya sangat penting, peran sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya Dengan penguasaan mata pelajaran.
- b. Guru adalah pendidik, dan guru adalah pendidik yang menjadi karakter dan panutan Serta identitas siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru Harus ada standar kualitas pribadi tertentu, termasuk Bertanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.
- c. Guru sebagai pembelajar, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran Memiliki peran yang berpengaruh dan penting, adalah kuncinya Berhasil meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>49</sup> Guru adalah pembimbing, untuk pembimbing, guru harus merumuskan jelas tujuan, mengatur waktu perjalanan, dan menentukan rute harus mengambil, menggunakan petunjuk perjalanan, dan mengevaluasi kefasihan didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan siswa.
- d. Guru sebagai pelatih, kebutuhan proses pendidikan dan pembelajaran, pelatihan keterampilan, termasuk kecerdasan dan olahraga, sehingga perlu guru berperan sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, tugasnya adalah melatih siswa untuk membentuk kemampuan dasar, sesuai dengan potensinya masing-masing.

Guru adalah penasihat, guru adalah penasihat siswa, bahkan orang tua, bahkan jika mereka belum menerima pelatihan khusus sebagai konsultan, dalam beberapa kasus tidak dapat diandalkan membujuk orang.

---

<sup>49</sup> Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, (Jakarta: Gedung Persada Press), 2009), 103-113.



- e. Guru sebagai penggerak reformasi (Inovator).
- f. Guru panutan dan panutan.

## 6. Pengelolaan kelas

Mengontrol atau mengendalikan perilaku orang lain sepenuhnya salah satu aspek manajemen kelas. Setiap hari, guru sekolah dasar yang rajin itu selalu sibuk bersiaplah untuk mengajar, pilih mata pelajaran atau tugas untuk dipelajari untuk siswa, berjalan-jalan mengawasi kelas, mengatur kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara individu atau secara keseluruhan, menghargai, memilih strategi pembelajaran yang efisien dan efektif, ini semua adalah aspek manajemen kelas. Mengelola orang, waktu, dan sumber daya adalah keterampilan sangat penting dalam berbagai posisi. Dalam belajar, kemampuan gunakan waktu secara efisien dan gunakan sarana dan prasarana yang tersedia, sebenarnya inti dari kompetensi profesional. Demikian pula, gunakan waktu untuk meningkatkan manajemen kelas. Berdasarkan uraian di atas, ada dua prinsip yang dapat dikemukakan:

- a. Manajemen kelas adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengajar, apapun cara dan bentuknya, ada banyak cara untuk menciptakan anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>
- b. Ramayulis mengatakan bahwa manajemen pada dasarnya adalah Tade Bill (penyiapan). Kata ini merupakan turunan dari kata dabbara (pengatur yang). Banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti Firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارَهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu*

<sup>50</sup> E.C Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1996), 5-8.

*hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS: Sajadah: 5).<sup>51</sup>*

Seperti yang terlihat dari isi ayat di atas, Allah SWT adalah pengatur alam (Almudabbir/Pengelola). Hukum alam semesta ini adalah buktinya sebesar Tuhan dalam mengelola alam ini. Namun, karena Allah SWT manusia yang diciptakan Allah telah menjadi khalifah di muka bumi, maka ia harus mengatur dan mengelola bumi semaksimal mungkin seperti Allah swt kuasai alam semesta ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu pada proses eksekusi efektif dari aktivitas yang telah selesai eksploitasi orang lain.<sup>52</sup> “Orang yang bertanggung jawab atas langit dan bumi.” Tentu saja bukan ini kita bisa dengan santai berpikir bahwa Tuhan ada di langit dan kita lihatlah kepala ini. Jelas bahwa langit juga memiliki arti yang sangat tinggi; agung! Maha mulia Tertinggi atau Tahta Allah Subhanahu wa Ta’ala, Yang Maha Suci, Yang Maha Tinggi menguasai bumi, Atur urusannya dengan dunia lain. “Lalu suatu hari dia juga naik ke sisinya, dengan ukuran yang sama” Dari seribu tahun yang Anda hitung. “<sup>53</sup> Sesuai dengan penjelasan penulis di atas, Sesungguhnya Allah yang menciptakan dunia dan seluruh alam semesta, bukan hanya selain itu, Allah telah menciptakan segala sesuatu yang tidak dapat diciptakan oleh manusia, seperti bulan, bintang, dan matahari. Semua ini terbukti ada Allah, Allah Yang Mahakuasa dan Maha segalanya. Maka dari itu nikmat tuhan yang manakah yang engkau dustakan.

## 7. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Pada saat yang sama, Buchari Alma mengungkapkan kursus tersebut meliputi;

---

<sup>51</sup> Al-Karim, Al-Qur’an tajwid warna dan Terjemahan dan Transliterasi, ( Jakarta: Beras Alfath), 415.

<sup>52</sup> Rahmad Hidayat. Candra Wijaya. 2017. Ayat-ayat Al-Qur’an: *Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI), 5-6.

<sup>53</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*, (Bandung: Pustaka Penjimas, 1998), 161.

- a. Antusiasme dan semangat dalam mengajar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan;
- b. Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang menantang pemikiran siswa;
- c. Guru dapat melakukan perubahan;
- d. Fleksibilitas guru dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan peningkatan;
- e. Penanaman disiplin diri merupakan modal dasar guru;
- f. Perhatikan hal-hal yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diikuti dalam manajemen kelas, termasuk antusiasme dan antusiasme, tantangan, keragaman, fleksibilitas, penekanan pada hal-hal positif, dan pelatihan disiplin diri yang di milikinya.<sup>54</sup>

#### 8. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Wijaya dan Rusman<sup>55</sup> di dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberikan kemudahan dalam usaha membantu kemajuan siswa dalam pengajaran. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Mudasir<sup>56</sup> tujuan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), 84.

<sup>55</sup> Wijaya, Cece dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 114.

<sup>56</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 20.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sekolah, semosional, dan intelektual siswa di kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, Ekonomi dan budaya serta sifat individual.

Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal bagi kegiatan belajar mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan dan tingkat efisiensi dari

---

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 61.

penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu

Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah Ciptakan dan pertahankan kondisi kelas yang menguntungkan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif guru mengajar secara efektif dan menciptakan suasana kelas yang baik Cara belajar yang baik dan efisien. Pengelolaan kelas harus dilakukan oleh guru agar dapat memberikan mendukung keberhasilan belajar anak. Kesuksesan belajar akan tergantung pada kemampuan guru membantu anak-anak untuk melakukan kegiatan manajemen di kelas, kelas yang harus dilihat guru untuk manajemen yang sukses aspek tertentu dari ruang kelas. Perlu diperhatikan pengelolaan kelas yang baik meliputi sifat kelas, motivasi kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan inovatif.

#### 9. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya adalah implementasi dari fungsi manajemen diterapkan di dalam kelas dan kemudian dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan pembelajaran. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk manajemen kelas yang efektif membutuhkan kepemimpinan aktif mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan harapan keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun melalui orang lain untuk mencapai belajar dengan memanfaatkan semua sumber daya secara efektif dan optimal.<sup>58</sup>

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai,

---

<sup>58</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), 173

ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- 1) guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhankebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahanbahan yang up to date kepada murid.<sup>59</sup>

Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar mengajar) di dalam kelas. fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

- 1) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan.

---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi aksara Bandung: 2001), 135136.

- 2) Mengorganisasikan  
Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi ke tujuan.
- 3) Memimpin  
Seorang pemimpin adalah melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengaruh yang di dengar dan dipikirkan oleh para anggotanya.
- 4) Mengendalikan  
Mengendalikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebelumnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.
- 5) Evaluasi  
Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.<sup>60</sup>

Sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu manajemen kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsifungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Perencanaan  
Merencanakan merupakan aktivitas memilih dan menetapkan tujuan sekolah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan

---

<sup>60</sup> Rudi Herwanto. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsaniyah Negeri Turen Malang*.

strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan.

## 2) Pengorganisasian

Mengorganisasikan merupakan upaya untuk melengkapi rencana- rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

Menurut Hadari Nawawi (1992),

pengorganisasian yang baik adalah:

- a) adanya kejelasan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.
- b) pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja,
- c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab,
- d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol,
- e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah, dan
- f) organisasi harus fleksibel dan seimbang.

## 3) Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

## 4) Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya yang sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

- a) menetapkan standar kerja,
- b) mengukur kinerja,
- c) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan,



- d) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.<sup>61</sup>

## 10. Strategi Manajemen Kelas

### 1) Gaya otoritas

Pendekatan otoriter memperlakukan manajemen kelas sebagai cara guru mengontrol tingkah laku siswa. Cara ini tempatkan guru dalam peran menciptakan dan mempertahankan partisipasi gunakan strategi kontrol di kelas.

### 2) Manajemen kelas yang efektif

Manajemen kelas yang efektif adalah tindakan yang menunjukkan aktivitas yang menciptakan dan memelihara kondisi optimis proses belajar mengajar berlangsung.

### 3) Aturan dan prosedur pengajaran

Kecuali siswa mengetahui dan memahami aturan dan prosedur, aturan dan prosedur tidak ada artinya menerima. Ini membutuhkan pembelajaran aktif. Manajemen kelas efektif umumnya hanya beberapa aturan dan prosedur yang ditetapkan tentu saja, ajari siswa dengan hati-hati dan buatlah menjadi hal biasa dengan menggunakannya dengan cara yang dijanjikan.

### 4) Menjalin hubungan dengan murid

Perhatian ini menyebabkan kelas dirasakan aman dan nyaman bagi siswa dan mereka diperlakukan secara adil.

### 5) Mengajak siswa berbagi dan bertanggung jawab.

Memilih penguatan yang efektif.<sup>62</sup>

## 11. Faktor-faktor Manajemen Kelas

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan manajemen kelas di sekolah yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Ardia Priliadi, "Manajemen Kelas", dalam <https://ardiapriyadi.wordpress.com>, diakses 2 Desember 2018.

<sup>62</sup> Yuyus Suherman dan Nurjanah, *Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: WB, 2013), 83-94.

<sup>63</sup> Kompri, *Op.Cit*, 290-291.

### 1) **Kondisi fisik.**

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Ruangan fisik yang dimaksud meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdasarkan saran dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
- b) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan (kendali guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khususnya yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

### 2) **Kondisi Sosio-Emosional.**

Kondisi Sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi Sosio emosional tersebut meliputi:

- a) Tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana

emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokrasi. *Laissez faire* atau demokrasi ke semua itu memberikan dampak kepada peserta didik.

- b) Sikap guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan satu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki.
- c) Suara guru. Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- d) Pembinaan hubungan baik (*raport*). Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah sangat penting.

### 3) Kondisi Organisasi.

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa yang secara terbuka sehingga jelas bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri siswa kebiasaan yang baik titik di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain pengaturan pembelajaran, guru berhalangan hadir, masalah antar siswa, upacara bendera dan kegiatan lain.<sup>64</sup>

## 12. Implementasi Manajemen Kelas

Kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajarkan yang baik menciptakan situasi memungkinkan anak-anak untuk belajar jadi ini adalah titik awal untuk sukses pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana alami, bebas stres dan dalam menginspirasi belajar. Dalam aktivitas mengajar dan belajar siswa membutuhkan sesuatu supaya dia bisa berkomunikasi dengan baik termasuk pertukaran gurumurid, lingkungan siswa, buku teks dan siswa dengan

---

<sup>64</sup> Kompri, *Opp.cit.* 291.

dirinya sendiri. Tanggung jawab dan peran guru menerapkan manajemen proses pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002), sebagai berikut:<sup>65</sup>

### 1) Perencanaan

- a) Tentukan apa, kapan dan bagaimana cara melakukannya
- b) Batasi tujuan dan pengaturan pekerjaan implementasi mencapai hasil proses penentuan kelulusan maksimum target.
- c) Mengembangkan alternatif tindakan.
- d) Pengumpulan dan analisis informasi.
- e) Persiapan dan komunikasi rencanakan dan putuskan informasi.

### 2) Organisasi

- a) Menyediakan fasilitas, peralatan dan dibutuhkan tenaga kerja kembangkan kerangka kerja yang efektif melalui rencana eksekusi proses penentuan pekerjaan yang dibutuhkan selesaikan itu.
- b) Kelompok kerja kelompok struktur organisasi umum
- c) Menetapkan struktur izin dan mekanisme koordinasi
- d) Merumuskan, mendefinisikan, dan mempraktikkan latihan pendidikan dan penearian tenaga kerja sumber daya lain yang diperlukan<sup>66</sup>

### 3) Arah

- a) Tetapkan jadwal dan biaya terperinci
- b) Mulai dan tampilkan implementasi dan adopsi rencana memutuskan
- c) Berikan instruksi spesifik
- d) Membimbing, memotivasi dan melakukan mengawasi

### 4) Pengawasan

- a) Pelaksanaan kegiatan evaluasi

---

<sup>65</sup> Bahri Syaiful Djamarah implementasi Manajemen kelas (Jakarta: Prenada Mulia, 2002). 5.

<sup>66</sup> *Ibid.* 24.

- b) Melaporkan pelanggaran dan menetapkan dan mengembangkan standar-standar tindakan dan tujuan benar
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan.

### 13. Hambatan dalam Manajemen Kelas

- a. Faktor guru, faktor penghambat dari sini berupa hal-hal, seperti: kepemimpinan guru yang otokratis, gaya belajar dan mengajar terus-menerus berubah (monoton), karakter guru tidak baik, pengetahuan guru kekurangan, dan pemahaman guru tentang kurangnya siswa.
- b. Faktor siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah haknya sebagai anggota kelas atau sekolah akan menjadi masalah dalam hal pengelolaan kelas.
- c. Faktor keluarga, perilaku siswa di kelas adalah mencerminkan situasi keluarganya. Sikap otoriter tua akan tercermin perilaku dari siswa agresif atau acuh tak acuh.
- d. Faktor fasilitas. Faktor-faktor ini meliputi: Jumlah siswa di kelas terlalu banyak, tidak seimbang dengan ukuran kelas ruangan tidak berdasarkan jumlah siswa dan ketersediaan banyaknya siswa yang tidak memenuhi kebutuhannya.

### 14. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil jika siswa nantinya mampu terus bekerja tanpa membuang waktu gratis. Dengan kata lain, setiap siswa akan bekerja secepat mungkin agar ia dapat segera selesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Ini akan memungkinkan siswa memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu belajar mereka secara efektif mungkin. Manajemen kelas adalah cara untuk

---

<sup>67</sup> Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 95.

membuat dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang efektif. Ciptakan suasana kelas yang efektif memiliki dampak besar pada proses yang sedang berlangsung pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu terbuang hanya karena suasana di dalam kelas tidak terkendali. Jika lingkungan kelas mendukung, maka siswa dapat belajar sepenuhnya.<sup>68</sup> John W. Santrock percaya bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk: bantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan kurangi aktivitas berorientasi tujuan non-pembelajaran dan mencegah siswa dari menghadapi masalah akademik dan emosional.<sup>69</sup> Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang bermakna atau efektif, tetapi juga membantu mencegah/mengembangkan masalah akademik dan emosional siswa. Kelas itu manajemen yang baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan berikan aktivitas yang membuat siswa tetap fokus dan termotivasi pelajari dan pahami aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi.<sup>70</sup>

## B. Proses Pembelajaran

### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah mengubah perilaku, yang melibatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, bahkan mencakup seluruh aspek organisme atau manusia. Dan hasil pembelajaran, termasuk kerangka acuan untuk guru.<sup>72</sup>

<sup>68</sup> Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 61.

<sup>69</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), 5.

<sup>70</sup> *Ibid*, Mulyadi, 7.

<sup>71</sup> Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 135-136

<sup>72</sup> Euis Karwati Dan Juni Priansa, *Op.Cit*, h. 32-34

Belajar mengajar sebagai sistem instruksional dipahami sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar mencakup komponen yang meliputi tujuan, materi, siswa, guru, metode, konteks dan penilaian. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua komponen yang ada harus diorganisasikan antar komponen untuk bekerjasama. Karena guru tidak bisa hanya terpaku pada komponen tertentu seperti metode, materi, evaluasi, dan lain-lain, tetapi harus mempertimbangkan komponen tersebut secara keseluruhan. Sehubungan dengan itu, gambaran tanggung jawab guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah:

- a. RPP, alat atau media yang mengarahkan kegiatan organisasi pembelajaran
- b. Learning organization adalah upaya untuk menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang cocok yang menggabungkan kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar
- c. Memotivasi siswa adalah upaya untuk merangsang, membangkitkan dan membimbing motivasi belajar siswa. Motivasi atau motivasi di sini pada dasarnya lebih bermakna daripada pemerintahan, pengarah, pemenuhan dan kepemimpinan
- d. Supervise and monitor, yaitu mengusahakan untuk mengawasi, mendukung, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.
- e. Penelitian interpretatif (penilaian) mencakup pengertian yang lebih luas dari pada pengukuran atau evaluasi pendidikan.<sup>73</sup>

Empat strategi dasar untuk mengajar dan belajar meliputi:

Pengikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan norma serta mengkualifikasikan perubahan perilaku dan karakter siswa seperti yang diharapkan

---

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., h. 11 <sup>70</sup> Ibid., h. 5

- b. Memilih sistem metode pengajaran berdasarkan keinginan dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajarannya.
- d. Menetapkan norma dan minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk menilai hasil kegiatan mengajar dan kemudian menggunakannya sebagai umpan balik untuk memperbaiki sistem pengajaran secara keseluruhan yang relevan.<sup>70</sup>

Menurut Miarso, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat melalui penggunaan prosedur yang tepat dan dengan pemikiran siswa. Pemahaman ini menggabungkan dua indikator yaitu apa yang terjadi pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru, sehingga prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang terbukti dipelajari oleh siswa akan menjadi fokus upaya peningkatan efektivitas pembelajaran.

## **2. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran**

Organisasi kelas yang tepat diperlukan untuk menciptakan suasana yang merangsang semangat belajar, meningkatkan kinerja siswa, dan memungkinkan guru untuk lebih membimbing dan membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Unsur hasil belajar meliputi:

- a. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berupa benda dan muatan pendidikan. Isi pendidikan dapat dinyatakan sebagai pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehan.

- b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas dan alat pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain kondisi fisik, suasana pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar.



Karena guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Artinya iklim belajar turut menentukan motivasi, keaktifan dan keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>74</sup>

c. Media dan Sumber Belajar

Saat ini, media dalam sumber belajar dapat dengan mudah ditemukan. Ada lapangan percobaan, pembibitan, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar dan majalah, stasiun radio, galeri seni, gimnasium, stasiun TV, dll di dekat sekolah. Selain itu, terdapat buku pelajaran, bahan bacaan, dan laboratorium sekolah yang semakin lama semakin baik dan berkembang.

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa guru dapat memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah untuk membuat rencana pembelajaran. Pemanfaatan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar.

d. Mengambil guru sebagai badan utama

Guru adalah subjek belajar. Sebagai subjek pembelajaran, guru berhubungan/berinteraksi dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu memiliki karakteristik, motivasi siswa berbeda-beda. Dalam hal ini, guru dapat mengkategorikan motivasi belajar siswa menjadi motivasi instrumental penguat. Untuk alasan ini, guru dapat mengkategorikan motivasi belajar siswa menjadi motivasi instrumental penguat, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.<sup>75</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang tepat

---

<sup>74</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

<sup>75</sup> M. Richard, Efektifitas Organisasi, (Jakarta : Erlangga, 1985), h. 176

atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berkaitan dengan bagaimana mencapai tujuan atau hasil yang diperoleh, manfaat dari hasil yang diperoleh, serta tingkat kepuasan pengguna.

Ada beberapa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan;
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran; aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengajaran; guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi;
- c. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan berfikir;
- d. Serta guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Selanjutnya, Wottuba dan Wright menyimpulkan indikator pembelajaran yang efektif, yaitu: pengorganisasian materi dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap siswa, adil dalam ujian dan penilaian, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri berikut: berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuantujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan layanan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keefektifan program belajar harus ditandai dengan kemampuan yang beragam. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa keefektifan program belajar tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar siswa, tetapi harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

##### a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar plan yang memiliki arti rencana. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep. Perencanaan dilakukan untuk mendekatkan program agar tepat sasaran. Melalui perencanaan, apa yang dilakukan akan terlihat arah atau orientasinya.

Menurut Kemedikbud, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan pendidik dalam mempersiapkan pembelajarannya, yaitu:

- 1) Merumuskan objek pembelajaran.

Diimplementasikan, dibuat dalam bentuk indikator.

- 2) Merumuskan evaluasi atau perangkat penilaian, apakah ada, cara, waktu, dan model evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini bersifat formatif (evaluasi sebelum memperbaiki pembelajaran), dan sumatif (evaluasi untuk melihat pengaruh pembelajaran).
- 3) Memiliki materi yang penting untuk dikuasai dan dikembangkan dalam desain pembelajaran.
- 4) Berdasarkan sifat bahan (bahan ajar) maka pendidik memiliki rencana pembelajaran seperti taktik pengalaman belajar siswa. Pada level ini, pendidik menetapkan metode, pendekatan, model, dan perangkat pembelajaran, serta metode pengelolaan kelas.

Tujuan dasar suatu rencana pembelajaran adalah sebagai pengajaran atau petunjuk bagi pendidik, serta menyorot dan mengarahkan program pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi perencanaan adalah mengkoordinasikan dan menampung rencana khusus peserta didik, mengembangkan pendidik dalam menetapkan target yang ingin dicapai.

b. Eksekusi

Proses pembelajaran diawali dengan pendekatan yang baik, serta didukung dengan komunikasi yang baik. Selain itu, perluasan strategi yang mampu mendidik siswa harus didukung. Penyelenggaraan atau pengelolaan pembelajaran menemukan taktik untuk mengatur hubungan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Kedudukan siswa disini adalah “produser” artinya siswa itu sendirilah yang menemukan ilmu yang dicarinya. Siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang beragam, oleh karena itu pendidik mengatur kapan siswa bergerak secara individu, berpasangan, berkelompok, atau secara klasikal. Jika dikelompokkan, kapan siswa dikelompokkan menurut kemampuannya agar dapat berkonsentrasi, kurang berkembang, dan kapan dikelompokkan bersama sesuai kemampuan sampai menjadi tutor sebaya, guru dapat mengatur dan mengontrol segala sesuatu, dapat membenahi siswa berdasarkan suasana yang ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Andree, ada beberapa bentuk pembagian kemahasiswaan diantaranya:

- 1) Task Planning Group, suatu bentuk pembagian berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan oleh atasan.
- 2) Teaching Group, wadah ini biasa digunakan untuk pengajaran kelompok, dimana pendidik menentukan sesuatu, siswa yang selevel, melakukan hal yang sama pada waktu yang sama.
- 3) Seating Group, pengelompokan umum, dimana 4-6 siswa duduk mengelilingi meja.
- 4) Join Learning Group, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa memiliki proses yang sama dengan jadwal yang saling berhubungan dengan kelompok lain.

5) Collaborative Group, kelompok tugas yang menekankan kerjasama setiap orang dan hasilnya seperti sesuatu yang diterapkan.

Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran, tetapi siswa juga diharapkan mampu aktif dan menghargai makna.

#### c. Sistem evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang menetapkan kondisi, dimana suatu sasaran telah tercapai. Konsep lain yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa yaitu Evaluasi Adalah Suatu Proses Pembuatan Penilaian Terhadap Pertumbuhan Siswa. Evaluasi adalah suatu cara penilaian perkembangan siswa yang harus diukur, baik kedudukan siswa sebagai individu maupun kedudukannya dalam program kelompok.

Pertama, diukur dengan mengetahui tahap ketercapaian standar yang ditentukan, dan kedua melewati kantor-tugas yang dapat dikerjakan siswa secara tuntas. Tujuan dasar penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk memahami kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya seperti penilai hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari ktu ke waktu.

Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses edukasi. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Adapun karakteristik evaluasi dalam jalan belajar mengajar adalah seperti berikut :

- 1) Memiliki implikasi tidak lanjut terhadap siswa yang dievaluasi hal ini terjadi misalnya seorang pendidik melakukan penilaian terhadap kemampuan yang

tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah lebih banyak memahami melalui sejumlah faktor penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau hasil berupaya terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.

- 2) Lebih bersifat tidak lengkap  
Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara berkesinambungan maka semata-mata merupakan sepihak fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi semata-mata sepihak dengan pertanyaan item yang direncanakan.
- 3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif Ini berarti, hasil penelitian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh pendidik. Di samping itu, evaluasi tergantung dengan tahap ketepatan perlengkapan ukur yang digunakan. Oleh karena itu evaluasi yang bagus dan tepat dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditargetkan semula.

## C. Efektivitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan unsur utama dalam mencapai tujuan atau target yang telah direncanakan, baik dalam bentuk kegiatan maupun program. Dan suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.<sup>76</sup>

Keabsahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata “efektif” yang berarti efektif, efektif, sesuai dan cocok.<sup>77</sup> Menurut Aan Komariah dan Cepi Tartan efektivitas adalah

<sup>76</sup> Iga Rosalia, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan” *Jurnal Efektivitas Perberdayaan Masyarakat, Vol. 01 (Februari 2012)*. 3.

<sup>77</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta, Pustaka Mandiri, 2011), 45.

ukuran tujuan atau mencapai tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu). Efektivitas apakah penilaian pencapaian pribadi, semakin dekat kelompok organisasi dengan realisasi hasil yang diharapkan, maka hasil evaluasi akan semakin efektif.<sup>78</sup>

Belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman olahraga. Dengan kata lain, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengubah perilaku, baik mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap, bahkan termasuk semua aspek organisme atau manusia. Kegiatan mengajar, seperti mengatur pengalaman belajar, menangani kegiatan belajar mengajar, proses evaluasi dan hasil belajar, yang semuanya termasuk dalam ruang lingkup tanggung Jawab Guru<sup>79</sup>

Mengajar dan belajar sebagai sistem pengajaran mengacu pada dipahami sebagai satu set komponen yang saling bergantung dalam mencapai tujuan masing-masing. Sebagai sebuah sistem, pelajari mengajar mencakup komponen, termasuk tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan, semua komponen-komponen yang ada harus diorganisasikan agar terjadi antar komponen bekerja sama. Oleh karena itu, guru seharusnya tidak hanya memperhatikan komponen tertentu, seperti metode, materi, dan evaluasi tentu saja tetapi ia harus memperlakukan komponen secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar dalam kelas adalah deskripsi pekerjaan dari proses belajar mengajar, termasuk: Konsep rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Terkait dengan ini adalah deskripsi pekerjaan guru pelaksanaan proses belajar mengajar adalah:

- a. Rencana pengajaran, yang merupakan alat atau media bimbingan kegiatan organisasi pembelajaran.
- b. Organisasi pembelajaran bekerja keras untuk menciptakan tempat dan fasilitas bagi siswa sesuai

---

<sup>78</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionery Leader Ship Manajemen Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara 2005), 34.

<sup>79</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.*, 11.

dengan fasilitas atau lingkungan yang dibutuhkan berisi kemungkinan menciptakan proses belajar mengajar.

- c. Memberi insentif kepada siswa yang terlibat dalam bisnis perikanan, membangkitkan dan membimbing motivasi belajar siswa. Menyetir atau motivasi di sini pada dasarnya lebih baik daripada memerintah, pembinaan, pelaksanaan dan kepemimpinan.
- d. Pengawasan dan pengawasan, yaitu upaya pengawasan, dukungan, membantu, menugaskan, dan memandu kegiatan pengajaran menurut rencana pengajaran yang dirancang atau pradirancang.
- e. Penelitian interpretatif (evaluasi), yang meliputi: pemahaman yang lebih luas dari pengukuran atau evaluasi pendidikan.<sup>80</sup>

Ada empat strategi dasar untuk mengajar dan belajar, termasuk:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan norma dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai kebutuhan yang diharapkan.
- b. Memilih sistem metode belajar mengajar berdasarkan keinginan dan metode pembelajaran pandangan orang tentang hidup
- c. Pemilihan dan definisi prosedur, metode dan teknik pembelajaran dianggap pengajaran yang paling tepat dan efektif sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Tetapkan norma dan batas keberhasilan minimum atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman evaluasi hasil kegiatan mengajar oleh guru kemudian akan digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pengajaran yang terkait secara keseluruhan. Pembelajaran yang efektif bermanfaat dan tujuan tinggi siswa dicapai melalui penggunaan program yang tepat. Pemahaman ini mencakup dua indikator, yaitu kejadian belajar apa yang dilakukan siswa dan guru. Oleh karena itu, program pembelajaran yang digunakan guru dan

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, 30.



pembelajaran siswa yang diverifikasi akan digunakan sebagai fokus upaya peningkatan efektivitas belajar.<sup>81</sup>

## 2. Ciri ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Yusuf hadi Miarsa dalam bukunya, efektivitas belajar adalah hasil belajar berguna dan bertujuan bagi siswa melalui program pembelajaran. Lanjutkan untuk membahas definisi validitas tunjukkan bahwa efisiensi belajar biasanya ditentukan oleh pencapaian tujuan pembelajaran, atau ketepatan manajemen kondisi. Definisi ini mengandung beberapa hal, yaitu validitas belajar merupakan salah satu ciri kegiatan pendidikan, yaitu:

- a. (Sistematis), hal ini dilakukan melalui perencanaan, Pengembangan, implementasi, evaluasi dan perbaikan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar menurut aspirasi dan etos masyarakat.
- c. Memilih dan tetapkan mekanisme, metode, dan teknik belajar mengajar yang dipercaya paling sempurna dan efektif sebagai akibatnya bisa dijadikan pegangan sang pengajar pada menunaikan aktivitas mengajarnya
- d. Menetapkan kebiasaan-kebiasaan dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan baku keberhasilan sebagai akibatnya bisa dijadikan pedoman pengajar pada melakukan penilaian output aktivitas belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan kembali untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pembelajaran yang efektif merupakan belajar yang berguna dan bertujuan tinggi siswa, melalui pemakaian mekanisme sempurna. Pengertian ini mengandung indikator, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan pengajar. Oleh lantaran itu, mekanisme pembelajaran yang digunakan sang pengajar dan terbukti perseta didik belajar akan dijadikan penekanan pada bisnis buat menaikkan efektivitas pembelajaran. Menurut Yusuf hadi Miarso pada bukunya menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran

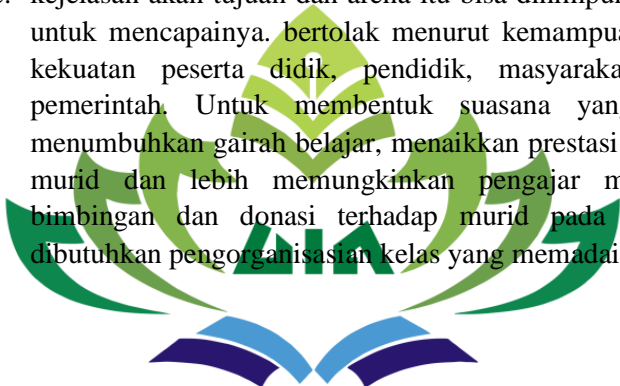
---

<sup>81</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 266.

merupakan yang membuat belajar yg berguna dan bertujuan bagi para murid, melalui mekanisme pembelajaran yang tepat. Melanjut bahasan mengenai definisi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran tak jarang diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan pada mengelola suatu situasi.

Beberapa hal yang terkandung pada definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran adalah aktivitas edukatif yang mempunyai ciri, yaitu:

- a. bersistem (sistemik), dilakukan melalui termin perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran,
- c. kejelasan akan tujuan dan arena itu bisa dihimpun bisnis untuk mencapainya. bertolak menurut kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Untuk membentuk suasana yang bisa menumbuhkan gairah belajar, menaikkan prestasi belajar murid dan lebih memungkinkan pengajar menaruh bimbingan dan donasi terhadap murid pada belajar dibutuhkan pengorganisasian kelas yang memadai.



### 3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

**Tabel 4**  
**Indikator Pembelajaran Efektif Menurut Beberapa Ahli<sup>82</sup>**

Menurut Wortuba dan Wright dalam Hamz Uno (2013)

- Pengorganisasian materi yang baik
- Komunikasi yang efektif
- Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- Sikap positif terhadap peserta didik
- Pemberian nilai yang adil
- Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- Hasil belajar peserta didik yang baik

Menurut Reigeluth, (1983; 234)

- Kecermatan penguasaan
- Kecepatan untuk kerja
- Tingkat alih belajar
- Tingkat retensi

### 4. Unsur unsur Efektivitas Pembelajaran

Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tadi meliputi:

- a. Bahan belajar Bahan ajar merupakan sebuah duduk perkara utama yang nir bisa disimpangkan pada satu kesatuan pembahasan yg utuh mengenai cara pembuatan bahan ajar.<sup>83</sup> Bahan belajar bisa berwujud benda dan isi pendidikan.

<sup>82</sup> Basuni Bistari Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, 'Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol.1, No.2, Oktober 2017-Maret 2018', 15-16.

<sup>83</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press,2014), 16.

- b. Isi pendidikan bisa berupa pengetahuan, perilaku, nilai, perilaku dan metode pemerolehan. Suasana belajar Kondisi gedung sekolah, rapikan ruang kelas, dan indraindra belajar sangat memiliki imbas dalam aktivitas belajar. Disamping syarat fisik tersebut, suasana pergaulan jua sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar. Lantaran pengajar mempunyai peranan krusial pada membangun suasana belajar yang menarik bagi anak didik. Hal ini berarti suasana belajar turut memilih motivasi, aktivitas, keberhasilan belajar anak didik.<sup>84</sup>
- c. Media dan asal belajar Saat ini media pada asal belajar bisa ditemukan menggunakan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, loka wisata, museum, perpustakaan generik, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi bisa ditemukan pada dekat sekolah. Disamping itu, kitab pelajaran, kitab bacaan, dan laboratorium sekolah jua telah tersedia semakin baik dan berkembang maju. Media menjadi segala bentuk dan saluran yang dipakai buat mengungkapkan pesan atau informasi. Secara singkat, bisa dikemukakan bahwa pengajar bisa menciptakan acara pembelajaran menggunakan memanfaatkan media dan asal belajar pada luar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan buat menaikkan aktivitas belajar mengajar, sebagai akibatnya mutu output jara semakin meningkat.

Pengajar menjadi subyek pembelajaran Pengajar merupakan subyek pembelajar anak didik. Sebagai subyek pembelajar, pengajar berhubungan/berinteraksi secara eksklusif menggunakan anak didik. Sebagaimana mestinya setiap individu memiliki karakteristik, motivasi belajar anak didik yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka pengajar bisa menggolongkan motivasi belajar anak didik menggunakan melakukan penguatan-penguatan dalam

---

<sup>84</sup> Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 52.

motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik anak didik.<sup>85</sup> Efektivitas merujuk dalam kemampuan buat menentukan tujuan yang sempurna atau mencapai tujuan sudah ditetapkan.

## 5. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas juga bisa memiliki kasus bagaimana pencapaian tujuan atau output diperoleh, kegunaan atau manfaat berdasarkan output yang diperoleh, dan kasus taraf kepuasan pengguna. Ada beberapa karakteristik pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Peserta didik sebagai pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kecenderungan- kecenderungan dan menciptakan konsep dan generalisasi dari kecenderungan kecenderungan yang ditemukan.
- b. Pengajar menyediakan materi menjadi penekanan berpikir dan berinteraksi pada pelajaran.
- c. Aktivitas-kegiatan siswa sepenuhnya didasarkan dalam pengajaran
- d. Pengajar secara aktif terlibat pada hadiah arahan dan tuntunan pada siswa pada menganalisis informasi
- e. Orientasi pembelajaran dominasi isi pelajaran dan pengembangan berpikir, dan pengajar memakai teknik pembelajaran yang bervariasi sinkron menggunakan tujuan dan gaya pembelajaran pengajar. Keefektifan acara pembelajaran ditandai menggunakan karakteristik karakteristik menjadi berikut:
  - a. Berhasil mengantarkan anak didik mencapai tujuantujuan instruksional yang sudah ditentukan.
  - b. Memberikan layanan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan anak didik secara aktif sebagai akibatnya menunjang pencapaian tujuan instruksional.

---

<sup>85</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

- c. Memiliki wahana-wahana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dalam melakukan proses belajar mengajar pada kelas pengajar wajib mempunyai bekal yang harus dilakukan di antaranya merupakan: Memahami kalender pendidikan Kalender pendidikan atau kalender akademik dalam dasarnya merupakan pengaturan saat buat aktivitas pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yg meliputi permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, saat pembelajaran efektif dan hari libur. Permulaan tahun ajaran merupakan bulan juli setiap tahun dan berakhir dalam bulan bulan juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan dari keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan atau Menteri Agama pada hal yang berkaitan menggunakan hari raya keagamaan. Kepala Daerah taraf Kabupaten/Kota, dan atau organisasi penyelenggaraan pendidikan bisa tetapkan hari libur khusus. Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota bisa tetapkan hari libur serentak buat satuan-satuan pendidikan.

Adapun kalender pendidikan meliputi komponen-komponen menjadi berikut:

- 1) Program tahunan Program tahunan merupakan planing penetapan saat perencanaan satu tahun buat mencapai tujuan (SK dan KD) yang sudah ditentukan. Penetapan aturan ketika yang diharapkan supaya semua kompetensi terdapat pada kurikulum bisa diterima sang anak didik. Penentuan aturan ketika dipengaruhi dalam jumlah jam pelajaran sinkron menggunakan struktur kurikulum yg diharapkan dan keluasan materi yang wajib dikuasai sang anak didik. Program tahunan adalah acara generik setiap mata pelajaran buat setiap kelas, berisi mengenai garis-garis besar yang diperoleh pada satu tahun dan dikembangkan sang pengajar mata pelajaran yang diharapkan acara ini dipersiapkan dan

dikembangkan sang pengajar sebelum tahun pelajaran dimulai, lantaran ini adalah temuan buat pengembangan acara-acara berikutnya, yaitu acara semester, mingguan & harian dan pembuatan silabus dan sistem. Komponen-komponen acara tahunan memuat penilaian (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) baku kompetensi, kompetensi dasar, alokasi ketika dan daftar. Jadi pengajar wajib mempunyai acara tahunan dan dikembangkan menjadi panduan buat pengembangan acara-acara sebelum tahun ajaran telah wajib disiapkan.

- 2) Program semester acara semester merupakan satuan ketika dipakai buat penyelenggaraan acara pendidikan. Sedangkan acara semester merupakan acara berisikan garis-garis akbar tentang hal-hal hendak dilakukan dan dicapai pada semester tersebut. Program semester merupakan acara berisikan garisgaris tentang hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai pada satu semester. Program semenster ini adalah klasifikasi berdasarkan acara tahunan.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun buat setiap KD bisa dilaksanakan pada satu kali rendezvous atau lebih. Guru merancang penggalan RPP buat setiap rendezvous yang disesuaikan menggunakan penjadwalan pelajaran pada suatu pendidikan.<sup>86</sup> Tujuan planning aplikasi pembelajaran merupakan untuk<sup>87</sup>:
  - a) Mempermudah, memperlancar, dan menaikkan output proses belajar mengajar
  - b) Memberi kesempatan bagi pendidik buat merancang pembelajaran sinkron

---

<sup>86</sup> Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi fan Kontekstual*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 53.

<sup>87</sup> Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2009), 184.

menggunakan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

- c) Dengan menyusun RPP secara profesional, sistem daya, maka pengajar akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, memprediksi acara pembelajaran menjadi kerangka kerja yg logis dan terencana.

#### 4) Silabus

Silabus adalah klasifikasi baku kompetensi dan kompetensi dasar ke pada materi utama/pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi buat penilaian. Silabus adalah asal utama pada penyusunan planning pembelajaran buat satu SK dan KD. Silabus berguna menjadi panduan pada

pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti

- a) Pembuatan planning pembelajaran, pengolahan aktivitas pembelajaran, pengembangan sistem penilaian. Silabus jua berguna menjadi panduan buat merencanakan pengelolaan aktivitas pembelajaran.<sup>88</sup>
- b) Strategi pembelajaran, startegi pembelajaran adalah planning dan caracara melaksanakan aktivitas pembelajaran supaya prinsip dasar pembelajaran bisa terealisasi dan tujuan pembelajaran sanggup dicapai secara efektif.
- c) Media Pembelajaran, Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau fakta yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pedagogi. Media pembelajaran mencakup indera yang secara fisik dipakai buat mengungkapkan isi materi pedagogi yang terdiri berdasarkan buku, tape recrder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, & computer.

---

<sup>88</sup> Purnama, Mariati. *Pengembangan Program Pengajaran Fisik*, (Medan: UNIMED 2017), 139.



Kesimpulannya, media merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai buat menyalurkan pesan pembelajaran berdasarkan pengajar ke anak didik. sehingga bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sedemikian rupa sebagai akibatnya proses belajar terjadi.

d) Bahan Ajar,

Bahan ajar merupakan sebuah dilema utama dikesampingkan pada satu kesatuan pembahasan yang utuh mengenai cara pembuatan bahan ajar.

e) Evaluasi

Tujuan penilaian merupakan mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak siswa buat mengingat pulang materi yang sudah diberikan. Selain itu, acara penilaian bertujuan mengetahui siapa diantara siswa yang cerdas dan yang standar kecerdasannya, sebagai akibatnya yang lemah diberi perhatian khusus supaya dia bisa mengejar kekurangannya, sebagai akibatnya naik tingkat, kelas juga tamat sekolah. Sasaran penilaian nir hanya bertujuan mengevaluasi siswa saja, namun jua bertujuan mengevaluasi pendidik, sejauh mana dia bersungguh-benar-benar pada menjalankan tugasnya buat mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dengan bijak, yaitu mempertimbangkan keadaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Masalah efektivitas pendidikan berkenaan dengan rasio antara tujuan pendidikan dengan dengan hasil pendidikan (output), artinya sejauh mana tingkat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberi hasil yang sesuai dengan krieria yang ditetapkan semula, dengan kata lain kalau pekerjaan itu sedah mampu

merealisasikan tujuan dari sebuah organisasi dalam aspek yang dikerjakan.<sup>8990</sup>

#### **D. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil jika siswa nantinya mampu terus bekerja tanpa membuang waktu gratis. Dengan kata lain, setiap siswa akan bekerja secepat mungkin agar ia dapat segera selesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Ini akan memungkinkan siswa memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu belajar mereka secara efektif mungkin. Manajemen kelas adalah cara untuk membuat dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang efektif. Ciptakan suasana kelas yang efektif memiliki dampak besar pada proses yang sedang berlangsung pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu terbuang hanya karena suasana di dalam kelas tidak terkendali. Jika lingkungan kelas mendukung, maka siswa dapat belajar sepenuhnya.<sup>91</sup> John W. Santrock percaya bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk: bantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan kurangi aktivitas berorientasi tujuan nonpembelajaran dan mencegah siswa dari menghadapi masalah akademik dan emosional.<sup>92</sup> Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkat pembelajaran yang bermakna atau efektif, tetapi juga membantu mencegah mengembangkan masalah akademik dan emosional siswa. Kelas itu manajemen yang baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan berikan aktivitas yang membuat siswa tetap fokus dan termotivasi pelajari dan pahami aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi.<sup>9394</sup>

---

<sup>89</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

<sup>91</sup> Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, ( Jogjakarta: Diva Press, 2011), 61.

<sup>92</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), 5.

<sup>93</sup> *Ibid*, Mulyadi, 7.

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas menurut Rasdi dan Maman adalah mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa di kelas untuk belajar dengan baik, terus menerus dan terus menerus. Sebagai manajer guru bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan secara fisik agar selalu menyenangkan untuk dipelajari dan diarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di kelas. Dengan demikian guru tidak hanya membiarkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di antara siswa. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu ditata. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar juga menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan utama, yaitu: kegiatan mengajar dan kegiatan pengelolaan kelas.

Kegiatan mengajar hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada sekitar siswa. Sementara itu, kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu pengelolaan Kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tapi besok belum tentu. Kemarin ada persaingan sehat di kelompok, di sisi lain di masa depan mungkin ada lebih sedikit persaingan sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, tindakan, sikap, mental, dan emosional siswa.<sup>69</sup>

Kemampuan untuk mengelola proses belajar pengajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak-anak untuk belajar jadi itulah titik awal kesuksesan pengajaran. Siswa

---

<sup>94</sup> Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 135-136

dapat belajar dalam suasana alami, tanpa tekanan dan dalam merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa membutuhkan sesuatu yang memungkinkan dia untuk berkomunikasi dengan baik meliputi komunikasi guru-siswa lingkungan siswa, bahan ajar dan siswa dengan dirinya sendiri. Tugas dan peran guru dalam implementasi manajemen proses pembelajaran ajaran Syaiful Bahri Djamarah (2002), adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

- 1) Tentukan apa yang akan, kapan dan bagaimana melakukannya
- 2) Membatasi tujuan dan pengaturan pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternatif tindakan
- 4) Kumpulkan dan analisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan berkomunikasi rencana dan keputusan

#### **b. Pengorganisasian**

- 1) Menyediakan fasilitas, peralatan dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengembangkan kerangka kerja yang efisien dalam melaksanakan rencana melalui proses penentuan pekerjaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara berkala.
- 3) Menetapkan struktur otoritas dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan, menugaskan latihan dan pendidikan dan pencarian tenaga kerja sumber daya lain yang dibutuhkan<sup>95</sup>

#### **c. Pengarahan**

- 1) Kembangkan kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memulai dan menampilkan implementasi rencana dan pengambilan keputusan

---

<sup>95</sup> Bahri Syaiful Djamarah, *Implementasi Manajemen Kelas* (Jakarta: Prenada Mulia, 2002), 24.

- 3) Mengeluarkan instruksi yang spesifik
- 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan mengawasi

#### **d. Pengawasan**

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan dan mengembangkan standar dan tujuan tindakan
- 3) Menilai pekerjaan dan kinerja tindakan korektif terhadap penyimpangan deviasi.

Pelaksanaan kelas memang tidak dapat lepas dari program yang telah disusun sebelumnya. Keterkaitan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan kelas tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, serta bisa didapat hasil pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan kelas, hal yang perlu diperhatikan adalah penguasaan guru terhadap materi, kemampuan guru memahami keadaan kelas, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, Mulyadi menyatakan bahwa pada akhir pelajaran, guru hendaklah membiasakan diri mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang diselenggarakannya. Guru mengulang apa yang dinilai bisa memberikan kemudahan dalam belajar dan menjaga kelas tetap kondusif. Serta menghilangkan apa yang dianggap menghambat pembelajaran yang

berlangsung. Kegiatan tersebut sangat membantu guru dalam menangani kelas yang memiliki permasalahan yang serupa.

Jika permasalahan muncul, maka tindakan guru adalah mengambil kebijakan yang pernah dilakukan dan memberikan hasil yang baik. Walaupun masalah yang muncul masih belum terselesaikan maka guru akan mengambil cara baru untuk menyelesaikannya. Karena memang tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan cara yang sama. Karakter siswa adalah faktor utama. Terlebih menangani kelas yang memiliki karakter yang heterogen. Selain itu, evaluasi harian ini digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan para guru khususnya dalam menyampaikan materi.

Sekaligus mengetahui standar kompetensi dari materi sudah diserap oleh siswa atau tidak. Berapa siswa yang belum menangkap maksud dari materi, dan berapa yang sudah. Ujian utama dari belajar adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran. Keberhasilan tersebut diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi. Dan itu bisa dilihat salah satunya dalam hasil ujian. Respon siswa dalam keseharian pembelajaran juga menjadi pertimbangan guru dalam menarik kesimpulan atas keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan perilaku lebih kepada wilayah psikomotorik dan dorongan afektif pada diri siswa itu sendiri. Seberapa jauh kemanfaatan sebuah ilmu dalam keseharian siswa, tidak dapat dilihat dari sebagus mana nilai yang didapat dalam ulangan atau tertulis dalam laporan hasil belajar. Yang lebih penting adalah bagaimana siswa itu memahami dan mengaplikasikan keilmuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam pandangan nyata, masih banyak siswa dan guru yang terjebak dalam kerangka berpikir serba kognitif. Padahal kemampuan kognitif masih jauh dari kepandaian afektif dan psikomotorik.

Kelebihan dalam evaluasi ini adalah, terpacu untuk tidak hanya melihat siswanya dari kepandaian kognitif saja. Karena masih banyak target pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru. Yaitu wilayah afektif dan psikomotorik. Jika dua wilayah itu sama sekali tidak disentuh dalam pembelajaran yang dilakukan, maka pembelajaran akan kehilangan substansinya.

Karena hanya mencetak siswa-siswa yang pandai dalam wilayah akal, namun kering di tataran emosi dan pelaksanaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionery Leader Ship Manajemen Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara 2005.
- Abdul Muttaqin, *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang*, Medan: IAIN SU, 2014. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Afifatu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, Edisi 1, April, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2016.
- Alfian Erwinsyah, "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, no.2, 2017 : 89.
- Al-Karim, *Al-Qur'an tajwid warna dan Terjemahan dan Transliterasi*, Jakarta: Beras Alfath.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ardia Priliadi, "Manajemen Kelas", dalam <https://ardiapriliadi.wordpress.com>, diakses 2 Desember 2018.
- Arif Fathurrahman, Sumardi dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pedagogik Dan Teammwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*". Volume : 7 (No.2. Juli 2019) :844.
- Asmadawati, *Efektivitas Pembelajaran*, *Jurnal Forum Pandegogik*, vol. 06, no. 2, Juli, 2014.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bahri Djamarah, *Syaiful, Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Bahri Syaiful Dzamarah, *Implementasi Manajemen kelas*, Jakarta: Prenada Mulia, 2002.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Basuni Bistari Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, 'Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol.1, No.2, (Oktober 2017-Maret 2018) : 15-16.
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*, 2018.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Usul Fiqih*, Bandung: Sygma, 2007.
- Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta, Pustaka Madiri, 2011.
- Djam'am Satori dan Asep Irawan, *Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembelajaran Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXVII, no.1, (Oktober: 2013): 29.
- E.C Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Grafindo, 1996.
- Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, 2012.
- Euis Karwanti, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: ALFABETA, 2019). 28.



- Euis Karwanti, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas “Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*”, Malang: Madani, 2016.
- Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran yang Efektif,” *Jurnal At- Tafkir*, Vol XI, no. 1 Juni, 2018.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, terj. G.A Tiocalu. Cet. Ketujuh Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta : gunung agung, 2000.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*, Bandung: Pustaka Penjimas, (1998) :161.
- Helsa. Volume 16 No. 02 Agustina Handriati. Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan sesi rendah, Oktober, 2017.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>. 30.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori,Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Iga Rosalia, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan” *Jurnal Efektivitas Perberdayaan Masyarakat*, (Vol. 01) Februari 2012.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khalilah Nasution, “*Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol.4, no. 01 (Januari, 2016).

- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2020.
- Lexy J. Maleong., *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, “*Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*”, Jakarta: PT Prestasi Pustaka raya”, (2014): 52.
- Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009.
- M. Richard, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1985.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Madinatul Muwarroh, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Barat. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi fan Kontekstual*, cet. 2, Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: Gedung Persada Press, 2009.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2016
- Muh Fitrah dan Hendra, *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran (Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas)*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Muldiyana Nugraha, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*,” *Tarbawi* 4, no. 1 (2018): 2744.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Mulyadi, *Classroom Management. Malang*, UIN-Press Malang, 2009.

- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi aksara Bandung: 2001.
- Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Pardomuan N.J.M, Sinambela, “*Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*”, *Generasi Kampus* 1, no.2, (September, 2008), 74,  
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download/6947/5946>.
- Purnama, Mariati. *Pengembangan Program Pengajaran Fisik*, Medan: UNIMED 2017.
- Rahmad Hidayat. Candra Wijaya. *Ayat-ayat Al-Qur’an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI, 2017.
- Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsaniyah Negeri Turen Malang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2015.
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sititis Wuriana. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Sulistiyirini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat/Elkaf, 2006.
- Sunhaji. Volume 2 No. 2, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, November 2014.
- Syaiful Bahari Djamarah dan Aswana Zain. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Watkins, C., Carnell, E, & Lodge, C., *Efektivitas Learning In Clasroom*, Paul Champman Educationnnnal Publishing: 2007.
- Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wijaya, Cece dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yuyus Suherman dan Nurjanah, *Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: WB, 2013.

